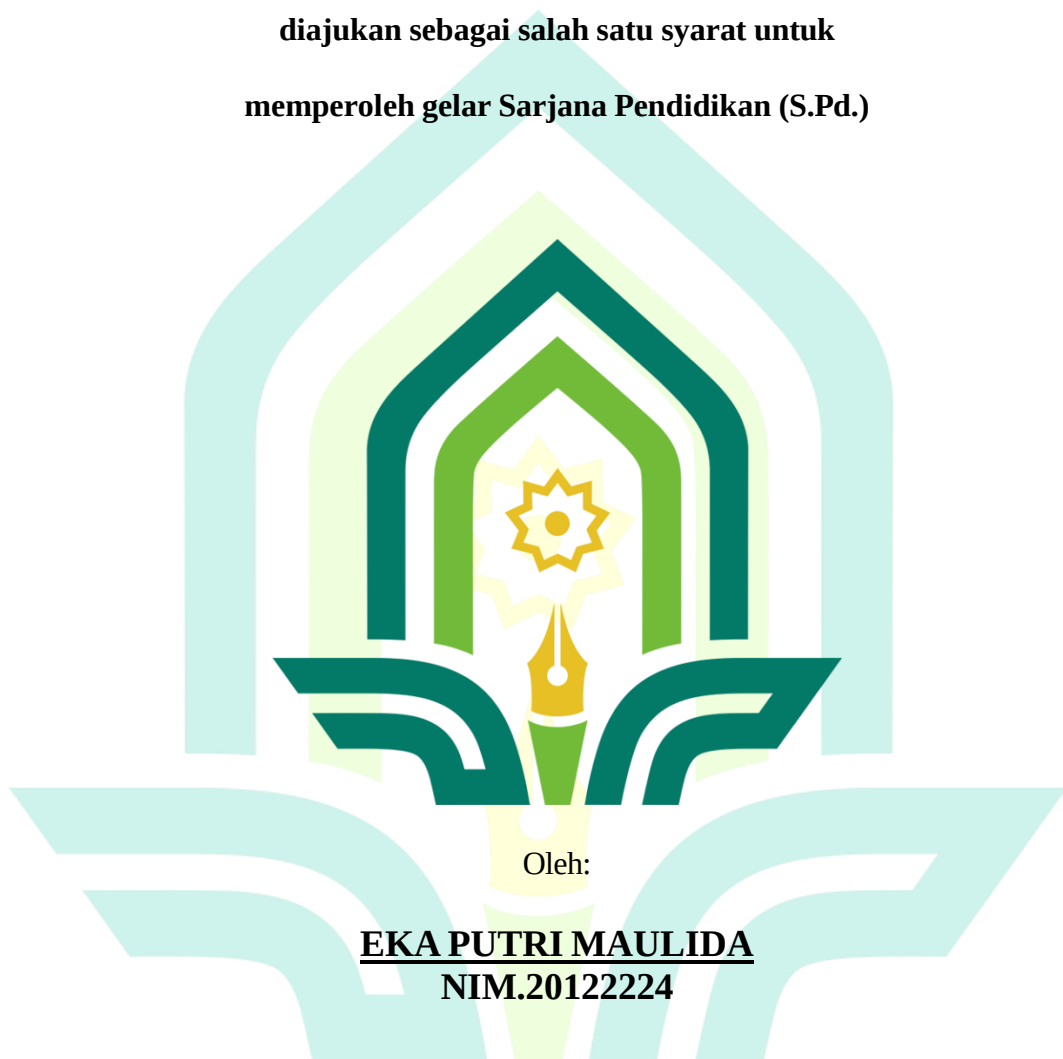


**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MENYENANGKAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HAFALAN DAN PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN
DI MTS HIFAL PEKALONGAN
SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MENYENANGKAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HAFALAN DAN PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN
DI MTS HIFAL PEKALONGAN
SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

EKA PUTRI MAULIDA
NIM.20122224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Putri Maulida
NIM 20122224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan Dalam Program Tahfidz Al-qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur’an Di Mts Hifal Pekalongan”

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang Berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Menyatakan,

LABSAOX026431736

Eka Putri Maulida
NIM 20122224



NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : EKA PUTRI MAULIDA
NIM : 20122224
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MENYENANGKAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HAFALAN DAN PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN
DI MTS HIFAL PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing
Pekalongan, 17 Juni 2026


Dr. Hj. Sopiah, M. Ag.
NIP.197107072000032001

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **EKA PUTRI MAULIDA**

NIM **20122224**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN DAN PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN DI MTS HIFAL PEKALONGAN**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197106171998031003


Abdul Mukhlis, M.Pd.
NIP. 199110062019031012

Pekalongan, 13 Juli 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ - اِ - اُ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَا : *māta*

رَامَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

لَا حَاجَ : *al-ḥajj*

نُعَٰمُ : *nu'imakh*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (, –), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

زَلْزَلَةٌ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الفَلَسْفَا : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمِرتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-

Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. **Lafẓ al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ ٱللّٰه : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ ٱللّٰه : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

11. Daftar Istilah/Frasa Kunci Arab

Untuk istilah atau frasa bahasa Arab yang sering muncul dan membutuhkan penekanan dalam transliterasi, penulis menggunakan panduan sebagai berikut:



الإسلام	<i>al-Islām</i>	Agama Islam
:		
الحديث النبوي	<i>al-Ḥadīṣ al-Nabawī</i>	Hadis Nabi
:		
الشورى	<i>al-Syūrā</i>	Musyawarah
:		
الوسطية	<i>al-Waṣaṭiyyah</i>	Moderat (atau sikap pertengahan)
:		
التسامح	<i>al-Tasāmuh</i>	Toleransi
:		
الاعتدال	<i>al-Iʿtidāl</i>	Keseimbangan/adil
:		
التوافق	<i>al-Tawāfuq</i>	Keselarasan
:		
المنهج	<i>al-Manhaj</i>	Metode/pendekatan
:		
الدعوة	<i>al-Daʿwah</i>	Dakwah
:		
العلم	<i>al-ʿIlm</i>	Ilmu
:		

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Allah SWT. Tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. Berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Perjalanan yang sulit tidak selalu dipahami oleh orang lain. Mereka mungkin hanya melihat keberhasilan, tanpa mengetahui proses dan pengorbanannya. Teruslah melangkah dan berusaha, karena kebanggaan terbesar adalah ketika diri sendiri mampu menghargai perjuangan yang telah dilalui."

(Eka Putri Maulida)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga akhirat kelak.

Dengan dukungan serta do'a yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta Pertama dan panutanku, Bapak Anis Sonhaji dan pintu surgaku Ibu Fitriyah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur, dan sehat selalu.
2. Untuk adikku tersayang, Dwi Maghfirotn Nisa, Terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan hidup penulis. Kehadiranmu bukan hanya sebagai seorang adik, tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan, semangat, dan kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, serta canda tawa yang selalu

mampu menghapus lelah di setiap proses yang dilalui. Mungkin penulis tidak selalu mampu mengungkapkan rasa sayang dengan kata-kata, tetapi ketahuilah bahwa namamu selalu menjadi bagian dari doa dan harapan penulis. Semoga setiap langkahmu dimudahkan oleh Allah Swt., segala cita-cita dan impianmu dapat terwujud, serta kamu tumbuh menjadi pribadi yang salehah, kuat, dan membanggakan keluarga. Terima kasih telah tumbuh bersama dan menjadi salah satu alasan penulis untuk terus bertahan hingga sampai pada titik ini.

3. Untuk Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas segala waktu, tenaga, perhatian, serta ilmu yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran dan masukan yang Ibu berikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih karena selalu memberikan ruang untuk berdiskusi dan membimbing penulis melewati berbagai kendala yang dihadapi. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah Ibu berikan.
4. Untuk seseorang yang selalu menemani penulis, Alvian Oke Ramadani, Terimakasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun tidak hadir sejak awal perjalanan, tetapi terimakasih karena telah hadir disaat yang tepat serta menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap kuat menjalani setiap proses yang tidak selalu mudah. Terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap cerita, memahami setiap keluh kesah, serta memberikan semangat ketika penulis merasa lelah. Kehadiranmu mungkin tidak menjadi bagian dari awal perjalanan ini, tetapi telah menjadi bagian dari kisah perjuangan yang mengantarkan penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga setiap langkahmu, melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan dalam hidupmu. Terimakasih atas ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan.
5. Untuk sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan, Riska Amalia dan Aqilatun Nafisah, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis sejak hari pertama memasuki dunia perkuliahan hingga akhirnya sampai pada titik ini. Begitu banyak cerita, tawa, air mata, perjuangan, dan kenangan yang telah kita lalui bersama. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga keluarga yang Allah hadirkan selama masa perkuliahan. Terimakasih karena selalu ada dalam setiap proses, saling

membantu ketika kesulitan, saling menguatkan ketika lelah, dan saling mengingatkan ketika hampir menyerah. Meskipun tidak selalu berjalan mulus dan terkadang ada perbedaan maupun masalah yang datang, kita tetap memilih untuk bertahan, memahami, dan melangkah bersama hingga akhir. Penulis bersyukur pernah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian. Semoga persahabatan ini tidak berhenti hanya karena perkuliahan telah usai. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga langkah kita, memudahkan jalan menuju cita-cita, serta menguatkan ikatan persaudaraan yang telah terjalin selama ini.

6. Untuk teman seperjuangan skripsi, Aura Afifah, terima kasih telah menjadi teman yang selalu kebersamaan penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap perhatian, terutama pertanyaan sederhana, "Kapan bimbingan?", yang menjadi pengingat sekaligus penyemangat untuk terus melangkah. Terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, menguatkan di saat lelah, serta meyakinkan bahwa setiap proses akan sampai pada akhirnya. Terima kasih telah berjuang bersama sejak seminar proposal, ujian komprehensif, tes TOEFL, hingga sidang munaqosah. Kehadiranmu membuat setiap tahap terasa lebih ringan karena kita saling mengingatkan, menguatkan, dan mendoakan. Semoga kelak kita dapat mengenang perjuangan ini dengan bangga dan syukur. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu penulis kenang.
7. Untuk diri saya sendiri, Eka Putri Maulida, terima kasih karena telah berusaha sekuat mungkin, tetap bertahan dalam setiap proses, dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang harus dilalui. Skripsi ini menjadi bukti dari perjuangan, kesabaran, dan doa yang terus diupayakan hingga akhirnya dapat terselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju kesuksesan dan kebermanfaatan yang lebih besar di masa mendatang.

ABSTRAK

Eka Putri Maulida, 2026. “Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Makna AL-Qur’an Di MTs Hifal Pekalongan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Hj. Sopiah, M. Ag.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*), Tahfidz Al-Qur’an, Hafalan Al-Qur’an, Pemahaman Makna Ayat.

Program tahfidz Al-Qur’an merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur’an melalui kegiatan menghafal dan memahami kandungannya. Namun, proses menghafal Al-Qur’an sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar, kejenuhan peserta didik, serta kesulitan dalam memahami makna ayat yang dihafalkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, dan menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur’an di MTs Hifal Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) dalam program tahfidz Al-Qur’an di MTs Hifal Pekalongan, serta bagaimana dampak penerapan metode tersebut terhadap hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) dalam program tahfidz Al-Qur’an dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas hafalan serta pemahaman makna ayat peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik MTs Hifal Pekalongan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) dalam program tahfidz Al-Qur’an di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai aktivitas yang menarik, seperti permainan edukatif, sambung ayat, kuis hafalan, muroja’ah interaktif, dan kegiatan kelompok yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penerapan metode tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kemudahan dalam mengingat hafalan, serta ketahanan hafalan yang lebih baik. Dengan demikian, Metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Makna AL-Qur’an Di MTs Hifal Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

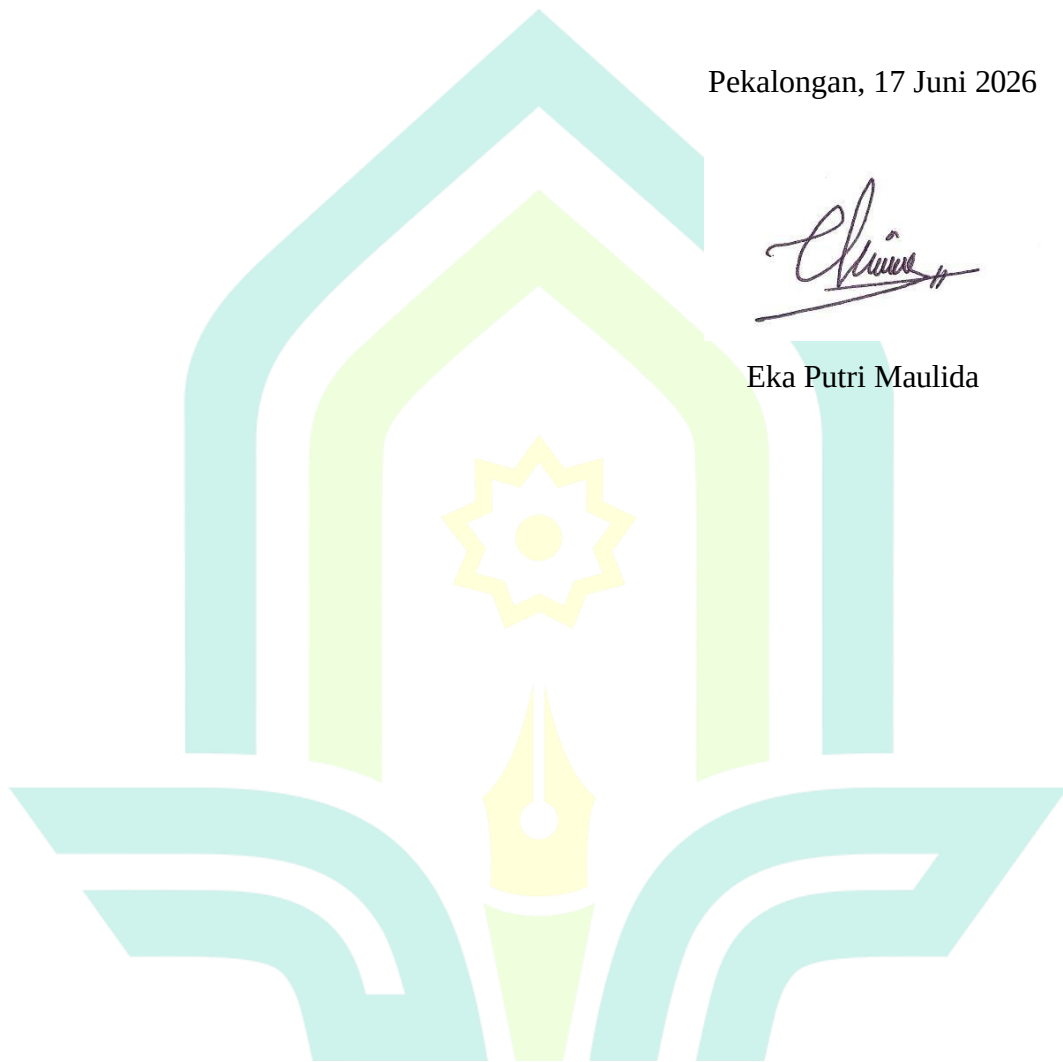
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Rodianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Muhammad Jawad, S. Pd., Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal (MTs Hifal)
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membina, mendidik, dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama dan umum.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan harapan semoga Allah SWT mencatat sebagai amal sholeh, membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Pekalongan, 17 Juni 2026



Eka Putri Maulida



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTO	xi
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Deskripsi Teoritik	13
2.1.1 Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan.....	13
2.1.2 Metode Pembelajaran Menyenangkan.....	16
2.1.3 Implementasi Pembelajaran Menyenangkan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	21
2.1.4 Program Tahfidz Al-Qur'an	25
2.1.5 Pemahaman Makna Al-Qur'an.....	27
2.1.6 Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan Terhadap Kualitas Kemampuan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik	28
2.1.7 Teori Belajar Konstruktivisme	30
2.2 Kajian Relevan.....	32

2.3	Kerangka Berpikir	38
BAB III		41
METODE PENELITIAN		41
3.1	Desain Penelitian.....	41
3.2	Lokasi Penelitian.....	42
3.3	Fokus Penelitian	42
3.4	Sumber data.....	43
3.4.1	Sumber data primer	43
3.4.2	Sumber data sekunder	44
3.5	Teknik pengumpulan data.....	45
3.5.1	Wawancara	45
3.5.2	Observasi.....	46
3.5.3	Dokumentasi.....	47
3.6	Teknik keabsahan data	49
3.7	Teknik analisis data.....	51
BAB IV		55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Hasil Penelitian	55
4.1.1	Gambaran Umum MTsS Hifal Pekalongan.....	55
4.1.2	Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan	63
4.1.3	Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan Terhadap Kualitas Kemampuan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik	88
4.2	Pembahasan.....	95
4.2.1	Implementasi Metode Pembelajaran menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Hifal Pekalongan.....	96
4.2.3	Dampak Impelementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan terhadap Kualitas Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik	105
BAB V		115
PENUTUP		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, salah satunya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya bertujuan menambah kuantitas hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketenangan spiritual, serta pemahaman terhadap kandungan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui tahfidz, peserta didik diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tidak hanya dihafal secara lisan, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan (Zahra, 2025:72)

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tahfidz adalah munculnya kejenuhan, menurunnya motivasi belajar, serta ketidakmerataan capaian hafalan peserta didik. Aktivitas menghafal yang bersifat repetitif dan menuntut konsentrasi tinggi sering kali membuat peserta didik merasa bosan, terutama apabila pembelajaran tidak diimbangi dengan pendekatan yang kreatif dan bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya tahan hafalan, kurangnya kelancaran murojaah, serta minimnya pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an (Zahra, 2025:75). Fenomena ini banyak dijumpai pada peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah yang

secara psikologis berada pada fase perkembangan remaja dan membutuhkan pembelajaran yang variatif serta melibatkan aktivitas langsung.

Secara teoretis, kebutuhan akan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, teori ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan pada hafalan mekanis, tetapi juga perlu memberi ruang bagi pemaknaan ayat, diskusi, interaksi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan prinsip konstruktivisme tersebut adalah metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas kreatif, permainan edukatif, kerja kelompok, dan interaksi sosial yang bermakna. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Menyenangkan mampu meningkatkan fokus, motivasi, dan retensi hafalan peserta didik. Derese & Makhful (2025:1930) menemukan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam tahfidz dapat meningkatkan fokus, ketahanan hafalan, serta retensi siswa. Rokhim (2023:28) juga menunjukkan bahwa aktivitas sambung ayat dan

kuis mampu meningkatkan motivasi intrinsik. Hariyanto et al., (2023:14) menegaskan bahwa media permainan membantu siswa memahami makna ayat, bukan hanya menghafal secara mekanis. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada aspek hafalan atau motivasi belajar, dan belum mengkaji keterpaduan antara hafalan serta pemahaman makna ayat secara bersamaan.

MTs Hifal Pekalongan merupakan salah satu madrasah yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan telah berupaya merespons tantangan tersebut dengan menerapkan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan secara terjadwal empat kali dalam sepekan pada dua jam pelajaran terakhir dengan pembagian sembilan kelas kecil yang terdiri atas 16–22 siswa. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan kegiatan murojaah akhir semester yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren serta memberikan sertifikat penghargaan bagi siswa yang dinyatakan lulus. Hal ini menunjukkan adanya dukungan kelembagaan yang cukup kuat terhadap pelaksanaan program tahfidz secara berkelanjutan.

Pemilihan MTs Hifal Pekalongan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis tahfidz yang secara konsisten menerapkan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga relevan dengan fokus kajian peneliti. Kedua, MTs Hifal Pekalongan memiliki keunikan dibandingkan madrasah tahfidz lain, yaitu

variasi aktivitas pembelajaran yang cukup beragam serta dukungan kelembagaan yang kuat, seperti alokasi waktu khusus, pembagian kelas kecil, dan kegiatan murojaah akhir semester. Ketiga, berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya kesenjangan antara antusiasme peserta didik yang tinggi dengan capaian hafalan dan pemahaman makna ayat yang belum merata, sehingga lokasi ini dianggap tepat dan strategis untuk dikaji lebih mendalam. Selain itu, keterbukaan pihak madrasah dalam memberikan akses data dan informasi juga menjadi pertimbangan praktis bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Pemilihan metode Pembelajaran Menyenangkan di MTs Hifal Pekalongan dilatarbelakangi oleh fenomena lapangan bahwa peserta didik cenderung lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dikemas secara variatif dan interaktif. Jenis-jenis Pembelajaran Menyenangkan yang diterapkan di MTs Hifal Pekalongan cukup beragam dan dirancang untuk menguatkan aspek hafalan sekaligus pemahaman makna ayat. Pertama, permainan bola tisu digunakan dalam kegiatan murojaah interaktif, di mana bola tisu diedarkan sambil diiringi lagu atau instruksi tertentu, dan siswa yang memegang bola saat instruksi berhenti diminta melanjutkan hafalan ayat. Kedua, metode alif ba ta tsa diterapkan sebagai pendekatan pengenalan huruf dan pelafalan ayat secara berulang dengan pola yang menyenangkan agar tidak terkesan monoton. Ketiga, permainan sambung ayat menggunakan kartu, yaitu siswa saling melanjutkan potongan ayat yang tertera pada kartu secara bergantian, sehingga melatih kecepatan mengingat

sekaligus kekompakan kelompok. Keempat, permainan tebak makna ayat berbentuk soal cerita, yang mengajak siswa memahami kandungan ayat melalui ilustrasi kisah atau soal kontekstual, bukan sekadar menghafal secara verbal. Kelima, permainan blintiran, yaitu permainan yang mengombinasikan beberapa surat dalam satu sesi kegiatan untuk melatih daya ingat siswa terhadap urutan dan keterkaitan antar surat. Kelima jenis aktivitas tersebut dilaksanakan secara bergantian dan disesuaikan dengan kondisi kelas, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang variatif, interaktif, dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses tahfidz. Berdasarkan observasi awal peneliti, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan tersebut mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran tahfidz. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan kondusif. Namun demikian, meskipun proses pembelajaran tampak berjalan lebih menyenangkan, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an masih belum merata.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru tahfidz dan pengamatan terhadap capaian hafalan siswa, diketahui bahwa dalam satu kelas masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan mingguan secara konsisten. Sebagian siswa dapat menyetorkan hafalan sesuai target, sementara sebagian lainnya memerlukan pendampingan dan pengulangan yang lebih

intensif. Selain itu, dalam aspek pemahaman makna ayat, masih ditemukan siswa yang mampu melafalkan ayat dengan lancar, namun belum sepenuhnya memahami kandungan pesan yang terdapat di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan perlu dikaji lebih mendalam terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan sekaligus pemahaman makna secara merata.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori konstruktivisme, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan, dan capaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan fokus pada dua aspek sekaligus, yaitu hafalan dan pemahaman makna ayat, khususnya dalam konteks madrasah berbasis tahfidz seperti MTs Hifal Pekalongan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan serta dampaknya terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Apabila pembelajaran tahfidz hanya berorientasi pada kuantitas hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman makna ayat, maka tujuan pendidikan Qur'ani yang holistik tidak akan tercapai secara optimal. Peserta didik mungkin mampu menghafal ayat secara verbal, tetapi belum tentu mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk melihat bagaimana

metode Pembelajaran Menyenangkan tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek hafalan dan pemahaman makna secara seimbang dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan hafalan atau motivasi belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran menyenangkan dalam meningkatkan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada program tahfidz tingkat MTs. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan metode, tetapi juga menggambarkan keterkaitan antara proses implementasi dan kualitas hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih berkualitas, menyenangkan, dan selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sejumlah persoalan yang dapat diidentifikasi terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan, sebagai berikut:

- 1.2.1 Capaian hafalan peserta didik belum merata, sebagian siswa mampu mencapai target hafalan mingguan, sedangkan sebagian lainnya

masih tertinggal meskipun telah mengikuti kegiatan tahfidz secara rutin. Kondisi ketimpangan tersebut terjadi di setiap kelas, sehingga terdapat peserta didik dengan kemampuan hafalan cepat dan ada pula yang mengalami keterlambatan dalam menghafal.

1.2.2 Antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran tahfidz cukup baik, meskipun metode pembelajaran menyenangkan memberikan dampak positif, capaian hafalan antar peserta didik masih menunjukkan variasi karena perbedaan kemampuan individu.

1.2.3 Pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan belum dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui efektivitasnya terhadap aspek hafalan dan pemahaman makna ayat.

1.2.4 Belum adanya penelitian terdahulu yang mengkaji keterpaduan antara hafalan dan pemahaman makna ayat melalui pendekatan pembelajaran menyenangkan dalam konteks program tahfidz, khususnya di MTs Hifal Pekalongan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak meluas ke aspek lain di luar fokus kajian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1.3.1 Penelitian ini hanya mengkaji pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan.

1.3.2 Fokus penelitian terbatas pada kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik.

1.3.3 Subjek penelitian hanya mencakup kepala sekolah MTs Hifal Pekalongan, guru tahfidz dan perwakilan peserta didik program tahfidz.

1.3.4 Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, sehingga tidak mengukur efektivitas secara kuantitatif tetapi mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Menyenangkan berdasarkan temuan lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan?

1.4.2 Bagaimana dampak implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan terhadap kualitas kemampuan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta didik di MTs Hifal Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mendeskripsikan implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan.

1.5.2 Untuk mengetahui dampak implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan terhadap kualitas kemampuan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta didik di MTs Hifal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan metode pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sekaligus menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan turut mendukung upaya kualitas hafalan serta pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah : Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih

adaptif, inovatif, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

1.6.2.2 Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru atau pembimbing tahfidz dalam menentukan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan, pendidik diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan selaras dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan penyelenggaraan program tahfidz dapat tercapai dengan lebih optimal.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk membangun motivasi belajar, minat dalam menghafal, serta pemahaman peserta didik terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Menyenangkan, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, variatif, dan tidak membosankan, sekaligus mendorong terbentuknya kedekatan spiritual yang lebih kuat dengan Al-Qur'an.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan sekaligus bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pengembangan metode

pembelajaran PAI yang menyenangkan dan efektif dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di madrasah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan

2.1.1.1 Definisi Implementasi

Implementasi dalam konteks pendidikan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah dirancang ke dalam tindakan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Implementasi tidak hanya sebatas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup adaptasi dan pengendalian terhadap perubahan situasi belajar. Dalam pembelajaran keagamaan, khususnya program Tahfidz Al-Qur'an, implementasi menjadi inti dari proses keberhasilan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kesungguhan guru dan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an secara konsisten (Khasanah et al., 2023:291).

Selain itu, implementasi dipandang sebagai proses dinamis yang menuntut keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan. Implementasi yang efektif harus mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Dalam program Tahfidz, hal ini berarti setiap langkah kegiatan menghafal harus diarahkan

secara sistematis agar tujuan spiritual dan akademik tercapai. Oleh karena itu, implementasi bukan sekadar “pelaksanaan teknis,” tetapi mencerminkan kesungguhan lembaga dalam menghidupkan nilai-nilai Qur’ani (Wibisono & Fatimah, 2023:114).

Proses implementasi juga menekankan pentingnya kesiapan guru dan siswa. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran yang tepat, serta kemampuan memotivasi siswa. Guru merupakan faktor penggerak utama dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai arah kebijakan pendidikan yang telah dirancang. Dalam konteks Tahfidz Al-Qur’an, guru berperan ganda, yakni sebagai pengajar serta sebagai figur teladan akhlak dan pembimbing spiritual bagi peserta didik (Kamaruddin, 2021:8).

Dengan demikian, definisi implementasi mencakup keseluruhan proses penerjemahan teori ke dalam praktik pembelajaran. Di MTs Hifal Pekalongan, implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program Tahfidz Al-Qur’an dimaksudkan untuk mengubah suasana belajar yang kaku menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendukung kualitas hafalan dan

memahami makna ayat dengan semangat spiritual yang tinggi (Khasanah et al., 2023:292).

2.1.1.2 Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi dalam pendidikan Islam adalah memastikan bahwa seluruh rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik. Tujuan implementasi adalah menjadikan proses belajar mengajar sebagai wahana pembinaan potensi manusia secara holistik. Dalam program Tahfidz, implementasi bertujuan tidak hanya untuk menambah hafalan ayat, tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan (Handayani, 2021:688).

Selain itu, implementasi berfungsi sebagai sarana penilaian keberhasilan kebijakan pendidikan. Dengan mengamati proses pelaksanaan di lapangan, lembaga dapat mengukur sejauh mana rencana yang telah disusun berjalan efektif. Tujuan utama implementasi adalah mengonversi visi dan misi lembaga menjadi praktik nyata yang dapat diukur hasilnya. Dalam konteks program tahfidz, hal ini berarti memastikan bahwa strategi hafalan, jadwal muroja'ah, dan pembinaan makna berjalan sesuai rencana (Anwar et al., 2025:579).

Implementasi yang baik juga bertujuan menciptakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Setiap peserta didik memiliki pola belajar yang berbeda, sehingga Pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakter mereka. Pendekatan Pembelajaran Menyenangkan menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini karena memungkinkan peserta didik belajar dengan rasa senang tanpa tekanan. Pembelajaran yang menyenangkan memperkuat keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam memahami pelajaran agama (Halimah et al., 2025:136).

Dengan demikian, tujuan implementasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani. Ketika pembelajaran dilakukan dengan penuh makna dan kebahagiaan, siswa akan lebih mudah menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka (Fadhilah, 2024:66).

2.1.2 Metode Pembelajaran Menyenangkan

2.1.2.1 Definisi Metode Pembelajaran Menyenangkan

Metode Pembelajaran Menyenangkan merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran Menyenangkan bertujuan menciptakan kondisi

belajar yang menarik, kreatif, dan interaktif sehingga siswa terdorong untuk memahami materi tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini berangkat dari pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar melibatkan pembangunan pengetahuan secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang menggembirakan. Dalam penerapannya, guru berperan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menghadirkan suasana belajar yang positif dengan mengintegrasikan aktivitas seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Menyenangkan bukan sekadar strategi hiburan, tetapi merupakan metode pedagogis yang dirancang untuk mendukung motivasi, kreativitas, dan efektivitas belajar siswa melalui suasana yang menyenangkan (Nur et al., 2025:538).

2.1.2.2 Bentuk dan Karakteristik Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Secara teoretis, bentuk pembelajaran menyenangkan antara lain:

2.1.2.2.1 Permainan Edukatif (Games)

Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran dapat mendukung motivasi,

keterlibatan aktif siswa, serta membantu pemahaman materi secara menyenangkan dan interaktif. Permainan tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga memadukan unsur hiburan dan pendidikan sehingga siswa lebih bersemangat belajar (Samad & Majid, 2025:7023).

2.1.2.2.2 Kuis dan Tantangan Belajar

Penggunaan kuis, termasuk kuis digital seperti *Quizizz* atau kuis yang diberikan langsung oleh guru terbukti mampu mendukung motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan karena memberikan umpan balik instan dan suasana kompetitif yang sehat.

2.1.2.2.3 Aktivitas Kolaboratif

Pembelajaran menyenangkan juga melibatkan kerja kelompok dan interaksi sosial antar siswa yang membantu mengembangkan pemahaman dan keterampilan sosial. Aktivitas kolaboratif mendorong siswa berpikir bersama, bertukar ide, serta memecahkan masalah secara bersama-sama, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme (Ahmad, 2025:1022).

2.1.2.2.4 Variasi Metode dan Media Pembelajaran

Penerapan media interaktif seperti kartu aktivitas, atau media visual dapat mengurangi kejenuhan siswa dan mendukung ketertarikan terhadap pembelajaran. Variasi media ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan didasarkan pada beberapa prinsip utama yang berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik secara aktif dan bermakna. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran

Pembelajaran menyenangkan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui partisipasi langsung, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

2.1.2.3.2 Suasana belajar yang aman dan tidak menekan

Suasana belajar yang nyaman, bebas dari tekanan, dan tidak menimbulkan rasa takut memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih rileks dan percaya diri. Kondisi ini berperan penting

dalam memberikan motivasi serta keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2.1.2.3.3 Adanya variasi aktivitas pembelajaran

Pembelajaran menyenangkan menekankan penggunaan variasi metode dan aktivitas agar pembelajaran tidak monoton. Variasi aktivitas membantu menjaga konsentrasi peserta didik dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

2.1.2.3.4 Interaksi positif antara guru dan peserta didik

Interaksi yang positif ditunjukkan melalui komunikasi dua arah, sikap apresiatif, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Interaksi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif.

2.1.2.3.5 Keseimbangan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan kenyamanan belajar

Pembelajaran menyenangkan tidak menghilangkan tujuan pembelajaran, tetapi mengemas proses belajar agar tetap terarah dan nyaman bagi peserta didik. Keseimbangan ini memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai tanpa mengabaikan aspek psikologis siswa (Derese & Makhful, 2025:1933).

2.1.3 Implementasi Pembelajaran Menyenangkan dalam

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diarahkan untuk mengemas aktivitas hafalan dan murojaah agar tidak bersifat monoton dan membosankan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses menghafal dengan perasaan senang dan tidak tertekan. Pendekatan ini bertujuan menjaga motivasi belajar, mendukung fokus dan konsentrasi, serta membantu peserta didik mempertahankan hafalan sekaligus memahami makna ayat yang dipelajari. Pembelajaran menyenangkan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas yang variatif dan interaktif, sehingga proses hafalan tidak hanya dilakukan secara mekanis, tetapi secara sadar dan bermakna. Selain itu, pembelajaran menyenangkan dalam tahfidz tidak menghilangkan unsur kedisiplinan, melainkan memperkuat kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran dan motivasi internal peserta didik, sehingga mereka lebih konsisten dalam murojaah dan menjaga kualitas hafalan (Hariyanto et al., 2023:16).

Implementasi pembelajaran menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Mts Hifal Pekalongan mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2.1.3.1 Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan

Perencanaan pembelajaran menyenangkan merupakan proses penyusunan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar sekaligus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi peserta didik. Perencanaan ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi, metode, serta aktivitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, perencanaan pembelajaran menyenangkan diarahkan pada pengelolaan kegiatan hafalan dan murojaah secara kreatif agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan, namun tetap berada dalam koridor kedisiplinan belajar.

Hal ini tampak dalam pengelolaan program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan, di mana guru tahfidz merancang terlebih dahulu jenis aktivitas yang akan digunakan dalam setiap pertemuan, seperti menentukan kapan permainan sambung ayat kartu, media bola tisu, atau permainan blintiran akan diterapkan, disesuaikan dengan target hafalan mingguan dan kondisi kelas. Perencanaan ini juga tercermin dari pembagian sembilan kelas kecil serta penjadwalan empat kali pertemuan dalam sepekan, yang

menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran tahfidz di madrasah tersebut telah dirancang secara sistematis, bukan sekadar berjalan secara spontan.

2.1.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan merupakan tahap penerapan perencanaan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dan terciptanya interaksi belajar yang positif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menyajikan pembelajaran melalui aktivitas menarik seperti permainan edukatif, tanya jawab interaktif, kerja kelompok, atau tantangan belajar, dengan tujuan menjaga fokus, mendukung motivasi, serta membantu peserta didik mempertahankan hafalan dan memahami makna ayat secara lebih bermakna.

Pola ini terlihat nyata dalam pelaksanaan tahfidz di MTs Hifal Pekalongan, di mana kegiatan awal diisi dengan metode *alif ba ta tsa* sebagai pemanasan pelafalan, dilanjutkan dengan permainan sambung ayat menggunakan kartu dan permainan tebak makna ayat berbentuk soal cerita pada kegiatan inti, serta murojaah menggunakan media bola tisu sebagai penutup yang sekaligus mengukur kelancaran hafalan siswa secara santai. Media permainan yang

digunakan dalam pelaksanaan tersebut membantu siswa memahami makna ayat, bukan hanya menghafal secara mekanis. Antusiasme siswa pun terlihat meningkat selama pelaksanaan aktivitas tersebut, meskipun capaian hafalan antar siswa masih menunjukkan variasi, sehingga proses pelaksanaan yang menyenangkan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pemerataan hasil belajar.

2.1.3.3 Evaluasi Pembelajaran Menyenangkan

Evaluasi pembelajaran menyenangkan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian hafalan, kelancaran murojaah, partisipasi peserta didik, serta pemahaman makna ayat sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Di MTs Hifal Pekalongan, evaluasi dilakukan melalui penilaian setoran hafalan mingguan serta kegiatan murojaah akhir semester yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren, dengan pemberian sertifikat penghargaan bagi siswa yang dinyatakan lulus sebagai bentuk penguatan motivasi. Namun demikian, evaluasi yang berjalan selama ini masih lebih berorientasi pada

capaian kuantitas hafalan, sedangkan aspek pemahaman makna ayat belum dievaluasi secara sistematis. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa proses evaluasi di lapangan belum sepenuhnya mengukur keterpaduan antara hafalan dan pemahaman makna secara menyeluruh, sehingga hal ini menjadi salah satu celah yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

2.1.4 Program Tahfidz Al-Qur'an

2.1.4.1 Definisi Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada proses menghafalkan dan menjaga hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui metode yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Program tahfidz tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik. Program ini dilaksanakan dengan bimbingan guru tahfidz yang kompeten dalam tajwid, tahsin, dan metodologi hafalan sehingga prosesnya berjalan secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha pedagogis dan spiritual yang bertujuan mencetak peserta didik yang

tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2022:21).

2.1.4.2 Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an meliputi aspek spiritual, intelektual, dan karakter. Program tahfidz mendorong peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an melalui penguasaan hafalan yang benar sesuai kaidah tajwid, sehingga mendukung kedekatan mereka kepada Allah. Selain itu, kegiatan tahfidz mendukung keterampilan akademik seperti ketepatan membaca dan pemahaman makna ayat, sekaligus melatih kedisiplinan dan keistiqamahan siswa dalam mengulang hafalan setiap hari (Wirasakti, 2023:8). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan program tahfidz tidak sekadar pencapaian hafalan verbal, tetapi juga pembentukan pribadi yang berakhlak Qur'ani dan bertanggung jawab secara moral.

2.1.4.3 Proses dan Tahapan Program Tahfidz

Tahapan dalam program tahfidz biasanya mencakup persiapan, setoran hafalan, dan murojaah yang dilakukan secara berkesinambungan. Tahap persiapan meliputi pembinaan bacaan Al-Qur'an, penentuan target hafalan, serta pembiasaan latihan membaca ayat-ayat pendek. Tahap setoran dilakukan dengan model talaqqi di mana siswa

menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz untuk diperiksa kelancaran dan ketepatan makhraj-nya. Tahap terakhir adalah murojaah yang berfungsi sebagai penguatan hafalan agar tidak mudah lupa dan memastikan keberlanjutan hafalan jangka panjang (Muhammad Hafidz, 2021:26). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan program tahfidz tercermin dari kualitas hafalan peserta didik yang meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi dalam murojaah.

2.1.5 Pemahaman Makna Al-Qur'an

Pemahaman makna Al-Qur'an merupakan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan isi ayat, memahami pesan moral, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman makna merupakan tahap lanjutan setelah hafalan, sehingga peserta didik tidak hanya membaca ayat, tetapi juga menangkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses pemahaman dilakukan melalui penjelasan mufradat (kosakata), tafsir ringkas, dan ilustrasi kehidupan sehingga siswa dapat menghubungkan teks dengan realitas konkret. Dengan demikian, pemahaman makna Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai usaha interpretatif yang bertujuan memperkaya wawasan spiritual dan moral peserta didik (Rasyid & Nabila, 2025:100).

Dalam pembelajaran formal, pemahaman makna menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa hafalan tidak berhenti pada kemampuan verbal, tetapi berlanjut pada aplikasi nilai. Siswa yang memahami arti ayat cenderung lebih mudah mempertahankan hafalan karena mereka memiliki keterikatan maknawi terhadap teks. Selain itu, pemahaman makna membuat siswa lebih mampu menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam perilaku nyata seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pemahaman makna berfungsi sebagai penyempurna hafalan yang menjadikan peserta didik bukan hanya sebagai menghafal, tetapi juga sebagai pengamal ajaran Al-Qur'an (Islammiyah & Sodikin, 2024).

2.1.6 Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan Terhadap Kualitas Kemampuan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik

Dampak pembelajaran merujuk pada perubahan atau hasil yang timbul sebagai akibat dari penerapan suatu metode dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun keterampilan. Suatu metode pembelajaran dikatakan memberikan dampak positif apabila mampu meningkatkan capaian belajar sekaligus mendukung aspek psikologis peserta didik, seperti motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, dampak

yang diharapkan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi secara verbal, tetapi juga pemahaman makna, ketahanan ingatan, serta konsistensi belajar peserta didik (Derese & Makhful, 2025:1930).

Secara khusus, dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dampak metode pembelajaran menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dampak terhadap kualitas kemampuan hafalan, yang mencakup kelancaran dalam menyetorkan hafalan, ketahanan hafalan saat murojaah, serta ketepatan tajwid yang terbentuk dari pengulangan ayat secara berkala melalui aktivitas yang bervariasi. Kedua, dampak terhadap pemahaman makna ayat, di mana peserta didik tidak hanya mampu melafalkan ayat, tetapi juga memahami kandungan pesan di dalamnya. Hariyanto et al. (2023:14) menegaskan bahwa media permainan dalam pembelajaran membantu siswa memahami makna ayat, bukan hanya menghafal secara mekanis, sehingga dampak yang dihasilkan bersifat dua arah, yaitu penguatan hafalan sekaligus pendalaman makna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik program tahfidz, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan terbukti memberikan dampak terhadap kelancaran hafalan, ketahanan hafalan saat murojaah, meningkatnya semangat peserta didik, optimalisasi capaian target hafalan, serta perkembangan ketepatan tajwid akibat pengulangan ayat melalui berbagai

permainan seperti sambung ayat, tebak makna ayat, dan blintiran. Selain itu, integrasi penjelasan makna ayat dalam kegiatan pembelajaran turut memberikan dampak terhadap pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat yang dihafalkan, sehingga hafalan yang terbentuk tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga bermakna. Dengan demikian, dampak metode Pembelajaran Menyenangkan yang ditemukan di lapangan memperkuat gambaran bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak cukup diukur dari kuantitas hafalan semata, melainkan juga dari kualitas pemahaman dan ketahanan hafalan peserta didik dalam jangka panjang.

2.1.7 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan pandangan belajar yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya, lingkungan, dan aktivitas reflektif yang dialaminya (Afi, 2023:362).

Tokoh utama konstruktivisme, Lev Vygotsky, menjelaskan bahwa perkembangan pengetahuan terjadi melalui interaksi sosial dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Perkembangan belajar menjadi optimal ketika peserta didik dibimbing melalui scaffolding,

yaitu bantuan bertahap yang diberikan guru atau teman sebaya sampai akhirnya peserta didik mampu belajar secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran yang kolaboratif, komunikatif, dan berbasis pengalaman menjadi ciri utama teori konstruktivisme (Ardania et al., 2024:78).

Penerapan teori konstruktivisme memiliki relevansi dengan metode Pembelajaran Menyenangkan (Fun Learning) karena keduanya menekankan keterlibatan aktif, suasana belajar positif, kolaborasi, dan aktivitas yang bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, konstruktivisme tercermin melalui kegiatan menghafal secara kolaboratif, permainan edukatif, diskusi makna ayat, reward, serta aktivitas murojaah berpasangan atau kelompok. Proses tersebut memungkinkan peserta didik untuk membangun hafalan dan pemahaman makna ayat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, bukan melalui hafalan mekanis semata (Ardania et al., 2024:79). Dengan demikian, teori konstruktivisme menjadi landasan teoretik bagi penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an, karena mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan sekaligus memperkuat pemahaman makna ayat.

2.2 Kajian Relevan

Tujuan dari tinjauan literatur yang disajikan dalam proposal skripsi ini adalah untuk membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian saat ini. Tinjauan ini juga bertujuan memperkuat dasar teoretis, memperluas wawasan ilmiah, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *Pembelajaran Menyenangkan* dalam program tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya kajian pustaka ini, diharapkan penelitian yang dilakukan memiliki landasan teoritis yang kokoh dan relevan dengan hasil penelitian terdahulu. Kajian ini merujuk pada beberapa karya ilmiah berikut:

2.2.1 Basri, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Subulussalam, dalam skripsinya berjudul “Penerapan Model Fun Learning dalam Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam” (2024), membahas tentang penerapan metode pembelajaran Fun Learning dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an siswa (Basri, 2024:10)

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan minat serta semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi permainan hafalan, kuis kelompok, dan reward system bagi siswa yang mencapai target hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Fun Learning mengalami peningkatan kecepatan

hafalan dan lebih konsisten dalam murojaah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada penerapan metode Fun Learning dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian Basri dilakukan di tingkat SMP dan hanya menitikberatkan pada aspek peningkatan hafalan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Hifal Pekalongan dengan cakupan yang lebih luas, yakni peningkatan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

2.2.2 Abdul Rajab & Ibrahim menulis penelitian berjudul “Penerapan Model Fun Learning dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Darul Muta'allimin, Aceh Singkil” (2025). Penelitian ini membahas bagaimana model Fun Learning diterapkan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan membuat suasana kelas lebih hidup. Guru menggunakan beragam strategi seperti permainan hafalan, tebak ayat, aktivitas berpasangan, hingga tantangan sederhana yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar (Ibrahim, 2025:16).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Fun Learning mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan. Suasana belajar yang variatif dan tidak monoton membuat siswa lebih fokus, termotivasi, dan bersemangat untuk mencapai target hafalan. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga terbukti membantu

menjaga konsistensi dan kepercayaan diri siswa selama proses menghafal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri adalah sama-sama mengkaji penggunaan model Fun Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian: Rajab & Ibrahim lebih menekankan pada peningkatan kualitas hafalan siswa di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat dalam konteks program tahfidz di madrasah.

2.2.3 Muhammad Zulkifli (2024), mahasiswa Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, dalam skripsinya berjudul “Implementasi Metode Fun Learning melalui Aplikasi Secil Tajwid dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik di MTs At-Taqwa DDI Jampue Pinrang” (2024), meneliti penerapan metode Fun Learning berbasis teknologi digital (Zulkifli, 2024:107).

Melalui aplikasi “Secil Tajwid”, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Aplikasi ini menyediakan latihan soal tajwid, permainan edukatif, dan sistem skor yang memotivasi siswa untuk terus belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar tajwid serta peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama menerapkan metode Fun Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada

fokusnya. Penelitian Zulkifli lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar tajwid melalui media digital, sementara penelitian ini berfokus pada peningkatan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an melalui metode Fun Learning secara langsung di kelas tahfidz.

2.2.4 Puspita Sari & Mailani (2025) menulis penelitian berjudul

“Penerapan Metode Fun Learning Tipe Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII C MTs Negeri 2 Kuantan Singingi”. Penelitian ini menyoroti bagaimana metode Fun Learning tipe teka-teki silang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Guru menggunakan strategi yang menyenangkan, interaktif, dan menantang, sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas seperti teka-teki silang membuat siswa lebih fokus, bersemangat, dan terdorong untuk menyelesaikan setiap tantangan yang diberikan (Dila Puspita Sari, Ikrima Mailani, 2025:16).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Fun Learning tipe teka-teki silang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Lingkungan belajar yang variatif dan menyenangkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keterlibatan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri adalah

sama-sama mengkaji penggunaan metode *Fun Learning* dalam konteks pembelajaran agama di jenjang madrasah menengah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian: Puspita Sari & Mailani lebih menekankan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat Al-Qur'an dalam program tahfidz

2.2.5 Nur Diana Fatimatus Zahro dan Sulton Firdaus (2025) melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*". Penelitian ini membahas penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Melalui penerapan metode Fun Learning, proses pembelajaran dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif, merasa nyaman, serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap materi Bahasa Arab. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan mampu mendorong partisipasi siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran (Fatimatus Zahro & Firdaus, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Fun Learning efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Suasana pembelajaran yang menyenangkan

membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Persamaan penelitian Zahro dan Sulton Firdaus dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Zahro dan Sulton Firdaus menitikberatkan pada peningkatan minat dan hasil belajar Bahasa Arab, sedangkan penelitian Putri berfokus pada implementasi metode *Fun Learning* dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan indikator peningkatan hafalan serta pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Kelima penelitian terdahulu sama-sama menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Menyenangkan (*Fun Learning*) efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang, seperti tahfidz, tajwid, fiqih, dan Bahasa Arab. Namun, seluruh penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek kajian yang sebagian hanya menitikberatkan pada peningkatan hafalan tahfidz, sebagian lain pada motivasi belajar, dan ada pula yang fokus pada peningkatan hasil belajar melalui media digital. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga sekaligus memperkuat pemahaman makna ayat di lingkungan madrasah. Berdasarkan kajian relevan tersebut belum ditemukan penelitian yang

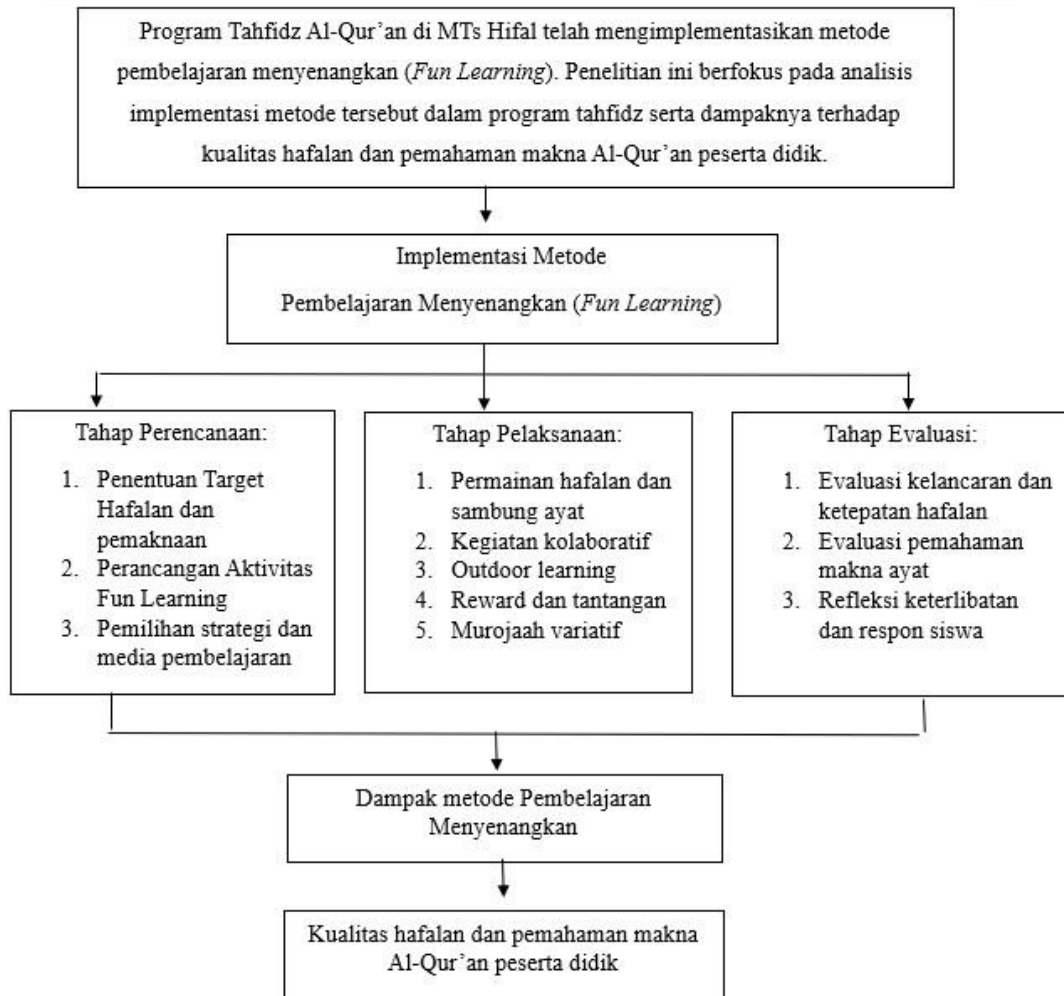
secara khusus mengkaji implementasi Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz dengan fokus pada kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat secara bersamaan di tingkat MTs, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di MTs Hifal Pekalongan serta dampaknya terhadap peningkatan hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an secara bersamaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal telah mengimplementasikan metode pembelajaran menyenangkan (*Fun Learning*). Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi metode tersebut dalam program tahfidz serta dampaknya terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta didik. Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan diimplementasikan melalui suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru tahfidz merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, target hafalan, pemilihan bentuk-bentuk pembelajaran menyenangkan, serta penentuan strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Perencanaan ini menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat.

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Pada tahap ini, guru menerapkan berbagai bentuk pembelajaran menyenangkan, seperti permainan hafalan, kegiatan kolaboratif, sambung ayat, reward dan tantangan, outdoor learning, serta murojaah variatif. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif, antusiasme, serta keterlibatan emosional peserta didik dalam proses menghafal dan memahami makna ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran tahfidz. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kelancaran dan ketepatan hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat Al-Qur'an serta respon dan perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz selanjutnya.

Melalui rangkaian implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan tersebut, diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendukung kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu bagaimana implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan, serta bagaimana dampak penerapan metode tersebut terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian skripsi dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan* menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana seluruh data dan sumber informasi diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan, yaitu dari guru tahfidz, peserta didik, dan kepala madrasah di MTs Hifal Pekalongan (Khasanah et al., 2023:294). Peneliti menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan statistik atau angka-angka kuantitatif, melainkan berfokus pada penggalian makna, narasi, dan pengalaman nyata para pelaku di lapangan (Mawardi & Mubarak, 2022:1626). Data dihimpun melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatoris, dan dokumentasi yang melibatkan guru tahfidz, kepala madrasah, serta perwakilan peserta didik program tahfidz sebagai sumber data primer, sedangkan dokumen madrasah, jurnal ilmiah, dan literatur terkait digunakan sebagai data sekunder (Mawardi & Mubarak, 2022:1626). Pendekatan ini dijalankan secara alamiah (*natural*) dalam konteks yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa atau perlakuan khusus

terhadap subjek, sehingga data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi objektif yang ada di lokasi penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Hifal Pekalongan, yang terletak di Kelurahan Banyurip Alit, Pekalongan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah tersebut telah menerapkan metode Pembelajaran Menyenangkan (Fun Learning), namun hasil pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari capaian hafalan siswa yang belum merata antar kelas, serta pemahaman makna ayat yang masih bervariasi. Selain itu, pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian melalui keterbukaan akses kepada guru tahfidz, peserta didik, serta kegiatan pembelajaran tahfidz yang sedang berlangsung. Dengan demikian, MTs Hifal Pekalongan dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dan dampaknya terhadap kualitas hafalan serta pemahaman makna ayat Al-Qur'an peserta didik.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan. Penelitian menitikberatkan pada bagaimana metode tersebut dijalankan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas

pembelajaran yang menyenangkan tersebut serta bagaimana penerapannya berdampak terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat pada peserta didik. Melalui fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan Pembelajaran Menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta peranan metode tersebut dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal dan memahami makna ayat.

3.4 Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data berfungsi sebagai informan utama yang membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini memanfaatkan dua tipe data, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan (primer) dan data dari sumber lain (sekunder).

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari partisipan melalui keterlibatan peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya berupa hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi yang diperoleh dari lingkungan tempat penelitian berlangsung (Mawardi & Mubarak, 2022:1627). Pada penelitian ini, data primer didapat melalui wawancara dengan guru tahfidz, perwakilan peserta didik program tahfidz, serta kepala madrasah sebagai pihak yang berperan

dalam kebijakan pembelajaran. Wawancara ini bertujuan menggali pengalaman, pandangan, serta respons mereka terhadap penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz. Selain itu, peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk menilai penerapan metode tersebut, bagaimana interaksi guru dan siswa, serta bagaimana dinamika hafalan dan pemahaman makna yang muncul selama proses berlangsung. Sumber data primer ini memberikan gambaran otentik mengenai praktik pembelajaran tahfidz di lapangan.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, laporan resmi, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan lapangan sekaligus memberikan landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian (Mawardi & Mubarak, 2022:1628). Dokumen yang digunakan meliputi data program tahfidz madrasah, data perkembangan hafalan siswa, serta literatur ilmiah yang membahas metode Pembelajaran Menyenangkan, tahfidz Al-Qur'an, dan strategi pemahaman makna. Penggunaan data sekunder memudahkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks penelitian serta memberikan pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan

demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder memungkinkan penelitian ini menghasilkan analisis yang lebih mendalam, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama berupa pengamatan mendalam, studi terhadap konteks alami, serta analisis menyeluruh terhadap fenomena untuk menemukan makna di baliknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih guna mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an pada siswa MTs Hifal Pekalongan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat berkembang sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur maupun semi-terstruktur untuk memahami perspektif informan secara detail (Rachmawati, 2021:36)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara diterapkan untuk menggali informasi mengenai implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan. Informan penelitian meliputi guru tahfidz, kepala madrasah, dan perwakilan siswa peserta program tahfidz. Guru tahfidz memberikan gambaran tentang strategi pengajaran, media kreatif yang digunakan, serta kendala dalam menerapkan Pembelajaran Menyenangkan. Wawancara dengan siswa menggali pengalaman belajar mereka, tingkat kenyamanan, motivasi, dan persepsi terhadap metode tersebut. Kepala madrasah memberikan perspektif kebijakan, dukungan institusi, dan tujuan program tahfidz. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, wawancara ini diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana Pembelajaran Menyenangkan berperan dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an.

3.5.2 Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas guru dan siswa selama proses menghafal, pola interaksi, penggunaan media pembelajaran, variasi metode, serta respon siswa terhadap kegiatan belajar. Observasi membantu peneliti memperoleh data yang alami dan objektif mengenai praktik pembelajaran yang

berlangsung. Observasi memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat perilaku dan proses kegiatan secara langsung sehingga dapat memahami konteks penelitian secara lebih nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kelas tahfidz untuk mencatat bagaimana metode Pembelajaran Menyenangkan diterapkan, seperti penggunaan permainan hafalan, kuis Qur'ani, teknik *peer learning*, dan murojaah kelompok. Peneliti juga mengamati bagaimana siswa dalam kegiatan, tingkat antusiasme mereka berpartisipasi, serta perubahan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini diharapkan dapat menyajikan gambaran konkret tentang efektivitas metode Pembelajaran Menyenangkan dalam memfasilitasi kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap pengumpulan data menggunakan catatan tertulis, foto, arsip, laporan, atau dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara serta observasi. Dokumentasi mempermudah peneliti dalam mengelola informasi dan memberikan bukti fisik atas proses penelitian (Putri & Murhayati, 2025:13077)

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup data seperti jadwal tahfidz, Target hafalan per semester/tahun, foto kegiatan

tahfidz, foto aktivitas pembelajaran menyenangkan, rekap capaian hafalan siswa, rencana pembelajaran tahfidz. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berisi nilai perkembangan hafalan siswa, laporan mingguan, serta catatan guru mengenai respon siswa selama penerapan metode tersebut. Dokumentasi ini memberikan bukti nyata mengenai bagaimana metode Pembelajaran Menyenangkan membantu meningkatkan hafalan dan pemahaman makna siswa. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menjadi arsip penelitian, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam analisis tentang efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Hifal Pekalongan.



3.6 Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Teknik keabsahan data digunakan untuk memverifikasi kebenaran informasi sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Secara umum, terdapat beberapa teknik keabsahan data, antara lain uji validitas instrumen, uji reliabilitas, pemeriksaan oleh ahli, uji normalitas data (untuk penelitian kuantitatif), dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, atau sudut pandang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dengan triangulasi, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling dikonfirmasi, sehingga meminimalkan kesalahan interpretasi dan bias peneliti. Penerapan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, konsisten, dan valid, sehingga mendukung analisis dan kesimpulan penelitian secara akurat.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara Membandingkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk menilai kesesuaian informasi dengan kondisi nyata. Tujuannya adalah menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian tentang penerapan metode Pembelajaran

Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an, triangulasi diperlukan agar temuan mengenai kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an benar-benar akurat dan tidak bias (Fikri et al., 2025:13061). Dengan demikian, triangulasi membantu memperkuat kredibilitas penelitian karena data diverifikasi melalui berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik triangulasi, yaitu:

3.6.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan yang terlibat dalam program tahfidz, seperti guru tahfidz, siswa, dan kepala madrasah. Teknik ini membantu peneliti memeriksa konsistensi data serta memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya mewakili satu perspektif saja. Misalnya, informasi mengenai efektivitas Pembelajaran Menyenangkan dalam meningkatkan hafalan ayat dapat dibandingkan antara laporan guru, pengalaman siswa, serta dokumen perkembangan hafalan. Ketika ketiga sumber tersebut menunjukkan hasil yang sejalan, maka data dianggap valid (Samad & Majid, 2025:7022).

3.6.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah proses menguji keabsahan data dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang diterapkan pada sumber informasi yang sama. Dalam penelitian ini,

data mengenai penerapan Pembelajaran Menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru maupun peserta didik, serta analisis dokumen seperti jurnal hafalan dan laporan evaluasi. Dengan melakukan perbandingan antara temuan observasi, hasil wawancara, dan data dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa data secara akurat menggambarkan situasi yang sesungguhnya, bukan hanya interpretasi subjektif dari satu teknik saja (Hadi & Rusman, 2021:74).

3.7 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat tahapan tersebut berlangsung secara siklus dan saling berkaitan, sehingga memungkinkan peneliti menafsirkan makna dan pola dari data yang diperoleh secara mendalam. Penggunaan model ini bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nurrisa et al., 2025:797). Adapun ketiga proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal sekaligus bagian integral dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan melalui wawancara mendalam dengan guru tahfidz, observasi proses pembelajaran tahfidz di kelas, serta dokumentasi berupa jadwal pembelajaran dan arsip penilaian siswa. Proses pengumpulan data tidak hanya berfungsi menghimpun informasi, tetapi juga memungkinkan peneliti melakukan refleksi awal terhadap temuan di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh sejak awal telah diarahkan untuk mengungkap bentuk penerapan Pembelajaran Menyenangkan, respons peserta didik, serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal dan memahami makna ayat Al-Qur'an (Putri & Murhayati, 2025:13084)

3.7.2 Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan pengembangan dari konsep reduksi data yang bertujuan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian melakukan pengkodean dan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, seperti variasi penerapan Pembelajaran Menyenangkan, kreativitas guru dalam

pembelajaran tahfidz, respons dan antusiasme siswa, serta dampak metode terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat. Proses kondensasi ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai efektivitas Pembelajaran Menyenangkan dalam menciptakan suasana belajar tahfidz yang menarik dan bermakna (Mariyah & Bandono, 2025:871)

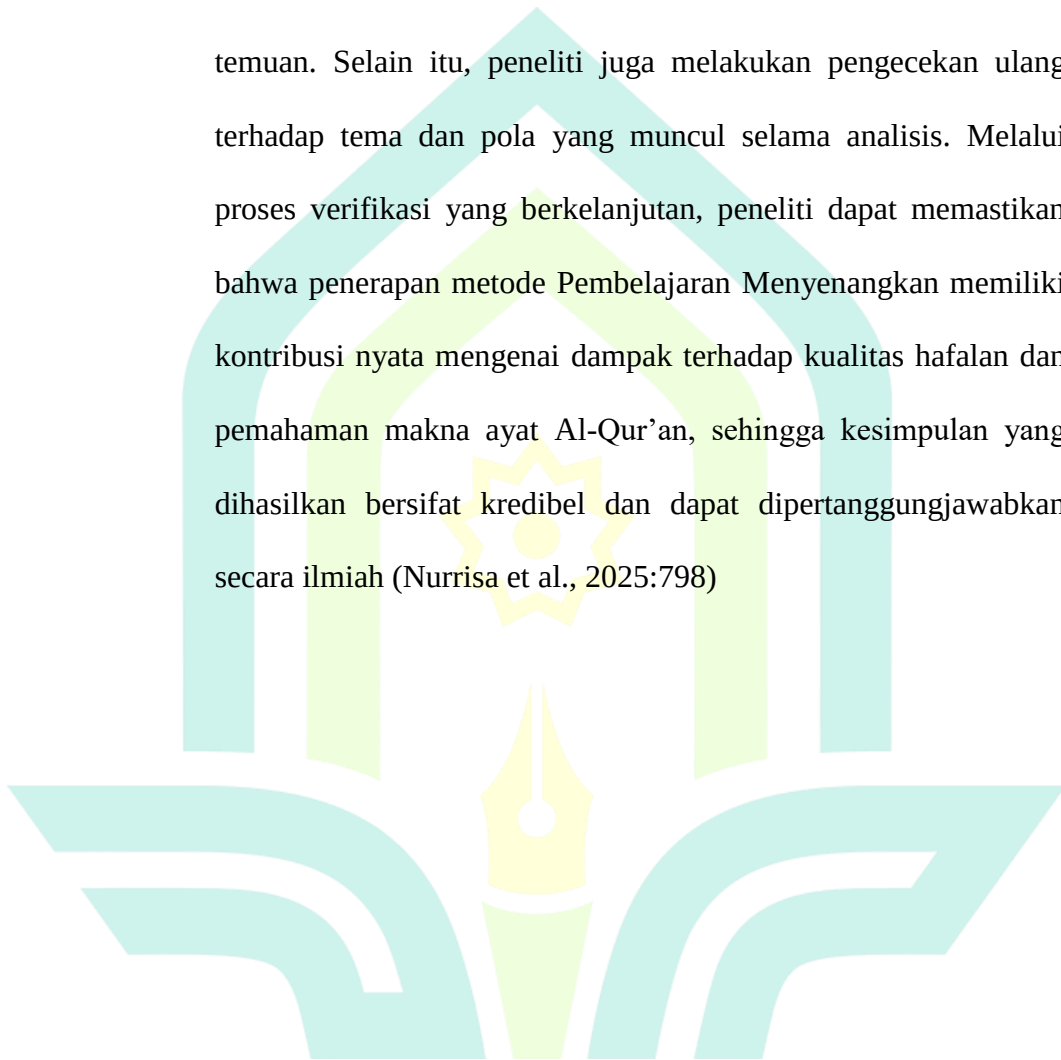
3.7.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dikondensasikan. Dalam penelitian ini, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran tahfidz, serta tabel atau matriks yang menunjukkan perkembangan hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Penyajian data secara naratif dan visual memungkinkan peneliti menampilkan kompleksitas interaksi antara metode Pembelajaran Menyenangkan dan respons peserta didik secara sistematis, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara utuh dan mendalam oleh pembaca (Maulina & Jannah, 2025:61)

3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan merangkum dan menafsirkan temuan

penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan terus diuji melalui proses verifikasi. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi perkembangan hafalan siswa untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap tema dan pola yang muncul selama analisis. Melalui proses verifikasi yang berkelanjutan, peneliti dapat memastikan bahwa penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan memiliki kontribusi nyata mengenai dampak terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nurrisa et al., 2025:798)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum MTsS Hifal Pekalongan

A. Sejarah MTsS Hifal Pekalongan

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal yang juga dikenal dengan nama “MTsS HIFAL”, berada di Kelurahan Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Didirikan pada tahun 1973 oleh tokoh masyarakat dan ulama Kota Pekalongan diantaranya KH. Mudzakir, KH. Muhammad Iljas, KH. Zaenal Abidin, KH. Hasyim dan lain-lain.

MTsS HIFAL merupakan MTs terbesar dan unggulan di Kota Pekalongan. Kurikulum yang diterapkan di MTsS HIFAL mengacu pada kurikulum Nasional yang dipadukan dengan muatan khusus pendidikan Salafiyah sehingga diharapkan bisa membentuk generasi muda yang intelek, Islami dan Berakhlakul karimah.

B. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal
(HIFAL)

Alamat : Banyurip Alit Gg.2A No.34 Kota Pekalongan
51131

Telepon / Fax : (0285) 412333

Website : <http://www.mtsshifal-pkl.sch.id>

E-Mail : mtsshifal.pkl@gmail.com

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Waktu Belajar : 07.00 – 13.45

A. Visi, Misi, dan Tujuan MTsS Hifal Kota Pekalongan

1. Visi

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Agama Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, Orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Visi Madrasah:

“Terwujudnya murid yang unggul, berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah”.

Dengan Indikator:

- a. Peserta didik unggul dalam disiplin beribadah, mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kepedulian sosial,

- b. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik,
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT,
- d. Memiliki sikap, perilaku, dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah an Nahdliyah.

2. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTsS Hidayatul Athfal Pekalongan sebagai berikut:

- a. Menyenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- b. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- d. Menyenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta

didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

- e. Menciptakan atmosfer bahasa bilingual di lingkungan madrasah, sehingga warga madrasah terbiasa menggunakan 2 bahasa (Arab-Indonesia) dan (Inggris-Indonesia).
- f. Menciptakan generasi Qur'ani melalui program Tahfidz dan baca kitab.

3. Tujuan Madrasah

- a. Umum: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Khusus:
 - 1) Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui pembiasaan di madrasah.
 - 2) Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi secara akademik dan non akademik tingkan provinsi.
 - 3) Mempersiapkan siswa-siswi berprestasi yang mampu bersaing dalam KSM baik tingkat kota/provinsi.
 - 4) Meningkatkan SDM GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) melalui workshop/pelatihan.
 - 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang Olah Raga, IPTEK, dan Seni.

- 6) Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan kondusif.
- 7) Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun, Saling menghargai dan tolong menolong.
- 8) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

D. Keadaan Guru MTs Hifal Kota Pekalongan

Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Adapun daftar guru MTs Hifal Pekalongan:

Data Guru MTsS Hifal Kota Pekalongan

Tabel 4.1 Data Guru MTs Hifal

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan					
		SMA	D 2	D3	S1	S. 2	Jml
1	Kepala Madrasah	-	-	-	1	-	1
2	Guru Normatif	1	-	-	10	-	11
3	Guru Adaptif	-	-	-	13	2	15
4	Guru Produktif	-	-	-	-	-	-
5	Guru Mulok	6	-	-	-	-	6
6	BP/BK	-	-	-	3	-	3

7	TU	2	-	2	2	-	6
8	Perpustakaan	-	-	-	1	0	1
9	Tenaga Kebersihan	2	-	-	-	-	2
10	Pegawai Koperasi	1	-	-	1	-	2
	JUMLAH	12	0	2	31	2	47

E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hifal Pekalongan

Adapun keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTsS Hifal Pekalongan.

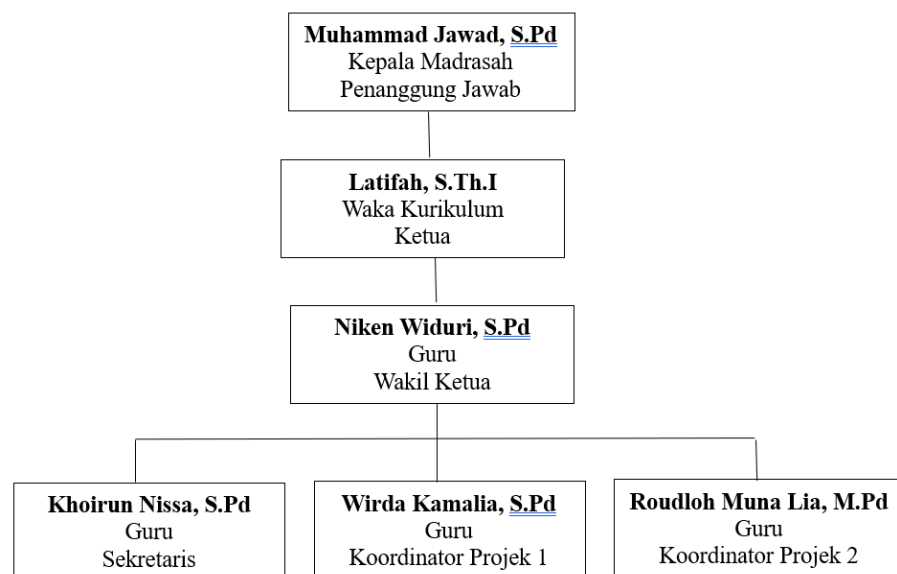
Sarana dan Prasarana MTs Hifal Pekalongan

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas dilengkapi LCD Proyektor	24	Baik
2.	Lab. komputer dengan jaringan internet	3	Baik
3.	Lab. Bahasa	1	Baik
4.	Lab. IPA	1	Baik
5.	Ruang Multimedia	1	Baik
6.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1	Baik
8.	Gedung Pendopo/musholla	1	Baik

9.	UKS	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Ruang guru	3	Baik
13.	Koperasi	1	Baik
14.	Gudang	2	Baik
15.	Ruang BP	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Toilet	15	Baik

F. Struktur Kepengurusan Guru MTs Hifal Kota Pekalongan



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Guru

G. Program Tahfidz

MTs Salafiyah Hidayatul Athfal merupakan sekolah yang berada di bawah LP Ma'arif NU di Pekalongan yang pertama kali menerapkan kelas unggulan di semua rombel kelas. Implementasi tersebut mengikuti arahan rapat Wilayah Kemenag tentang Kurikulum Merdeka. Rapat koordinasi tersebut menginstruksikan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tidak ada kelas reguler. Artinya semua kelas adalah unggulan. Tidak ada murid yang bodoh, yang ada murid yang mempunyai kelebihan tertentu.

Program unggulan Tahfidz adalah salah satu program unggulan yang ada di MTs S Hifal. Awal mula terdapat program Tahfidz adalah ketika Tahfidz dijadikan topik untuk dibuat Proyek P5. Hasil dari P5 tersebut adalah sejumlah 15 anak lolos dalam Tahfidz juz 'Amma (Juz 30). Peserta P5 Tahfidz adalah anak kelas 7. Kemudian hasil tersebut dilanjutkan di grade selanjutnya (kelas 8). Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2023 MTs S Hifal kembali mengimplementasikan program unggulan Tahfidz.

Program Tahfidz di tahun 2023 terdapat dua rombel di kelas 7, dan 3 rombel di kelas 8. Dalam satu minggunya, terdapat 5 jam khusus untuk pendalaman program unggulan Tahfidz. Jam unggulan tersebut difokuskan untuk ziyadah (setoran), muroja'ah (mengulang setoran) dan teori Tajwid dan Tilawah. Pada kelas tersebut diterapkan

pembelajaran Pembelajaran Menyenangkan. Misalnya muroja'ah semut dan muroja'ah sambil bermain.

Bagi anak yang telah menyelesaikan target hafalan, diwajibkan untuk program terminalan. Sebagai contoh apabila anak telah dapat menyelesaikan hafalan Surat Yasin ayat 1 – 83, maka anak tersebut mengulang kembali hafalan surat Yasin yang disetorkan pada Koordinator Tahfidz atau hafalan di depan teman-teman nya. Setiap grade terdapat target pencapaian yang berbeda-beda. Pelaksanaannya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai arahan dalam kurikulum merdeka. Artinya bagi anak yang telah dapat menyelesaikan juz 30 (juz 'Amma) wajib dilanjutkan pada surat-surat pilihan.

Melalui program Unggulan Tahfidz berarti madrasah berhasil menjalankan misi Hifal yang berbunyi “Menciptakan generasi Qur’ani melalui program Tahfidz dan baca kitab”. Semoga program yang dicanangkan membuahkan hasil yang maksimal. Tentunya harus ada kerjasama yang sinergis antara murid (anak), guru, dan orang tua untuk menjalankan program-programnya.

4.1.2 Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan didukung oleh kebijakan dan komitmen madrasah dalam

menciptakan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Program tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa,

"...Program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan hadir sebagai program unggulan yang bertujuan membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an. Madrasah ingin peserta didik tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan terjadwal empat kali dalam sepekan dengan pembagian sembilan kelas kecil..." (Muhammad Jawad, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan telah dirancang secara terstruktur melalui penjadwalan yang jelas dan pembagian kelas yang lebih kecil guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Selain berorientasi pada pencapaian hafalan, program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang dekat dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik membutuhkan suasana belajar yang tidak monoton agar lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang

variatif dan interaktif, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa,

"...Pertimbangan utamanya karena peserta didik cenderung lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dikemas secara variatif dan interaktif. Kami melihat bahwa pendekatan yang menyenangkan mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam proses menghafal yang bersifat repetitif..." (Muhammad Jawad, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan berangkat dari kebutuhan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan menghafal yang dilakukan secara berulang. Dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengikuti program tahfidz.

Dalam mendukung pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan, madrasah juga menyediakan berbagai fasilitas dan program penunjang yang mendukung keberlangsungan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa,

"...Madrasah memberikan dukungan berupa ketersediaan jam khusus tahfidz, pembagian kelas kecil agar lebih fokus, program tambahan seperti kelas hataman, serta penyelenggaraan kegiatan muroja'ah akhir semester di lingkungan pondok pesantren..." (Muhammad Jawad, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan tidak hanya didukung oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh kebijakan dan fasilitas yang disediakan madrasah. Dukungan tersebut mencerminkan adanya perencanaan yang sistematis dalam pelaksanaan program tahfidz sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dapat dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

4.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan

Tahap perencanaan merupakan fondasi awal dalam implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan pada program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan

guru pengampu tahfidz, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut mencakup penetapan target hafalan, pemantauan perkembangan peserta didik, penyiapan media dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, serta integrasi penjelasan makna ayat dalam kegiatan tahfidz.

Dalam menetapkan target hafalan, madrasah telah menentukan standar capaian hafalan berdasarkan jenjang kelas. Meskipun demikian, pelaksanaan target tersebut tetap memperhatikan kemampuan dan perkembangan masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa,

"...Kebijakan Madrasah mengenai penentuan target hafalan itu untuk grade 1 atau kelas VII, peserta didik ditargetkan harus menyelesaikan hafalan Juz 30 sebagai batas minimal yang wajib dipenuhi. Setelah itu, bagi siswa yang sudah memiliki hafalan lebih, dapat dilanjutkan ke surat pilihan seperti Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan Yasin. Jika masih mampu berkembang, siswa dapat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pilihan antara Juz 30 atau Juz 1. Penetapan target ini dilakukan secara bertahap sesuai jenjang. Pada kelas VIII, target mulai berkembang pada pilihan Juz 30 dan Juz 1, sedangkan pada kelas IX ditambah lagi ke Juz 2 dan Juz 3. Pola hafalan dapat berlanjut secara berurutan, baik ke depan

maupun ke belakang, namun standar minimal tetap berlaku sama bagi seluruh peserta didik..." (Muhammad Jawad, 2026).

Untuk memperkuat hasil penelitian, penelitian memberikan hasil penelitian berupa dokumentasi, ketika melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad selaku Kepala Madrasah MTsS Hifal Pekalongan.



Gambar 4.2 Wawancara Kepala Sekolah

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku koordinator sekaligus guru pengampu Program Tahfidz yang menjelaskan bahwa perkembangan hafalan peserta didik dipantau melalui lembar kontrol hafalan.

"...Dalam perencanaan target hafalan, kami menggunakan lembar kontrol yang diberikan kepada setiap siswa untuk memantau perkembangan hafalan mereka. Dari lembar tersebut dapat diketahui apakah capaian hafalan sudah sesuai dengan target atau belum. Madrasah juga menyediakan program tambahan seperti kelas hataman..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Rosyidah, A.H. selaku guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memperhatikan perkembangan hafalan peserta didik.

"...Kalau untuk target hafalan itu sebenarnya sudah ditentukan dari pihak madrasah sesuai tingkatan kelasnya. Jadi guru tinggal menyesuaikan pelaksanaannya dengan kemampuan anak-anak di kelas. Biasanya sebelum pembelajaran kami melihat dulu perkembangan hafalan siswa melalui catatan hafalan mereka..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. menjelaskan bahwa pencapaian target hafalan tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan, tetapi juga kualitas hafalan peserta didik.

"...Meskipun target hafalan sudah ada dari madrasah, kami tetap menyesuaikan dengan kondisi siswa. Kalau ada anak yang hafalannya belum lancar, biasanya lebih difokuskan untuk muroja'ah terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru. Yang diutamakan bukan hanya tercapainya target, tetapi juga kualitas hafalan..." (Akhista Sakila, 2026).

Selain menetapkan target hafalan, guru juga merancang berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perencanaan ini dilakukan agar peserta didik lebih aktif, antusias, dan tidak mudah merasa jenuh selama mengikuti kegiatan tahfidz.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Sebelum pembelajaran biasanya saya menyiapkan media dan strategi yang dapat membuat anak-anak lebih aktif dan tidak mudah bosan saat muroja'ah. Salah satunya yaitu bola dari tisu untuk kegiatan muroja'ah interaktif. Saya juga merencanakan penggunaan metode 'alif ba ta tsa' agar siswa lebih semangat mengulang hafalan..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menjelaskan bahwa media kartu permainan digunakan untuk kegiatan sambung ayat.

"...Dalam perencanaan pembelajaran, saya biasanya menyiapkan permainan sambung ayat menggunakan kartu permainan sebagai media untuk membantu siswa menghafal. Saya juga merencanakan penjelasan makna ayat secara singkat agar peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memahami isi kandungan ayat..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. menjelaskan bahwa pembelajaran dirancang melalui berbagai permainan edukatif yang melibatkan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat.

"...Sebelum pembelajaran berlangsung, saya biasanya merencanakan penggunaan beberapa permainan edukatif seperti tebak makna ayat dalam bentuk soal cerita dan permainan blintiran yang berisi beberapa surat sekaligus. Strategi tersebut disiapkan untuk membantu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran tahfidz..." (Akhista Sakila, 2026).

Dalam tahap perencanaan, guru juga mengintegrasikan penjelasan makna ayat ke dalam kegiatan pembelajaran. Penjelasan makna ayat dirancang secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik agar dapat mendukung proses menghafal tanpa menambah beban belajar peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Penjelasan makna ayat biasanya disampaikan secara singkat saja supaya mudah dipahami anak-anak. Tidak terlalu panjang, yang penting mereka tahu inti dari ayat yang dihafalkan. Biasanya penjelasan makna saya selipkan di tengah pembelajaran atau setelah anak selesai setor hafalan..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menjelaskan bahwa pemahaman makna ayat diintegrasikan melalui permainan sambung ayat.

"...Biasanya kalau pembelajaran berlangsung, saya menggunakan kartu sambung ayat. Jadi anak-anak melanjutkan ayat sesuai kartu yang mereka dapatkan. Setelah itu, mereka juga saya minta menjelaskan makna ayatnya secara singkat..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. menjelaskan bahwa pemahaman makna ayat juga direncanakan melalui permainan tebak makna ayat.

"...Kalau saya biasanya memakai permainan tebak makna ayat dalam bentuk soal cerita. Jadi saya menyampaikan gambaran makna ayatnya secara

singkat, lalu anak-anak menebak itu termasuk surat apa. Dari situ anak-anak bukan hanya menghafal ayatnya, tetapi juga mulai memahami isi kandungannya..." (Akhista Sakila, 2026).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti memberikan hasil dokumentasi ketika melakukan wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku Koordinator dan Guru Pengampu Program Tahfidz, Ibu Nur Rosyidah, A.H, dan Ibu Akhista Sakila, A.H selaku guru pengampu Program Tahfidz.



Gambar 4.3 Wawancara Guru Tahfidz 1



Gambar 4.4 Wawancara Guru Tahfidz 2



Gambar 4.5 Wawancara Guru Tahfidz 3

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan secara sistematis melalui penetapan target hafalan berdasarkan jenjang kelas, pemantauan perkembangan hafalan peserta didik melalui lembar kontrol, penyiapan berbagai media dan strategi pembelajaran yang variatif, serta integrasi penjelasan makna ayat dalam kegiatan tahfidz. Perencanaan tersebut menunjukkan adanya upaya guru dan pihak madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi landasan

penting yang mendukung pelaksanaan dan evaluasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan.

4.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menyenangkan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan metode Pembelajaran Menyenangkan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru pengampu Program Tahfidz, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilakukan secara fleksibel, interaktif, dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai permainan edukatif, media pembelajaran sederhana, serta integrasi pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz didukung oleh kebijakan madrasah yang memberikan ruang dan fasilitas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa,

"...Madrasah memberikan dukungan berupa ketersediaan jam khusus tahfidz, pembagian kelas kecil agar lebih fokus, program tambahan seperti kelas hataman, serta penyelenggaraan kegiatan murojaah akhir semester di lingkungan pondok pesantren..." (Muhammad Jawad, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz tidak hanya didukung oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga didukung oleh kebijakan madrasah melalui penyediaan waktu, program, dan pengelolaan kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, kegiatan pembelajaran umumnya diawali dengan setoran hafalan (ziyadah) sesuai target yang telah ditentukan. Setelah kegiatan setoran hafalan selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah yang dikemas melalui berbagai permainan edukatif agar peserta didik tetap aktif dan tidak mudah merasa jenuh.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku koordinator sekaligus guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa,

"...Biasanya anak-anak setor hafalan dulu atau ziyadah sesuai target. Setelah itu dilanjutkan

muroja'ah bersama. Supaya tidak bosan, muroja'ahnya dikombinasikan dengan permainan. Saya kadang menggunakan media bola tisu untuk kegiatan muroja'ah dan metode alif ba ta tsa..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Beliau juga menjelaskan langkah pelaksanaan

kegiatan tersebut sebagai berikut,

"...Saat memakai media bola tisu, anak-anak melempar bola ke teman lainnya. Jika saya mengucapkan kata 'boom', anak yang memegang bola harus muroja'ah surat yang ditentukan. Saat metode alif ba ta tsa, ketika berhenti di huruf tertentu, anak diminta muroja'ah ayat yang diawali huruf tersebut..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. selaku guru pengampu

Program Tahfidz yang menjelaskan bahwa kegiatan

muroja'ah dilakukan melalui permainan sambung ayat menggunakan kartu permainan.

"...Pembelajaran biasanya dimulai dari setoran hafalan terlebih dahulu. Setelah itu baru masuk muroja'ah dengan sambung ayat. Saya biasanya menggunakan permainan sambung ayat memakai kartu permainan. Jadi nanti anak-anak melanjutkan ayat sesuai kartu yang didapat..." (Nur Rosyidah, 2026).

Beliau juga menjelaskan langkah pelaksanaannya

sebagai berikut,

"...Anak-anak mendapat kartu permainan secara bergantian, lalu diminta melanjutkan ayat yang tertera. Setelah berhasil melanjutkan, mereka juga diminta menyebutkan makna ayatnya secara singkat supaya tidak hanya hafal bunyinya saja..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. selaku guru

pengampu Program Tahfidz menjelaskan bahwa kegiatan

muroja'ah juga dilakukan melalui permainan tebak makna ayat dan permainan blintiran.

"...Setelah anak-anak selesai setor hafalan, biasanya saya lanjutkan dengan muroja'ah memakai permainan. Kadang menggunakan permainan tebak makna ayat dengan bentuk soal cerita dan permainan blintiran yang berisi tiga surat sekaligus..." (Akhista Sakila, 2026).

Beliau juga menjelaskan langkah pelaksanaannya sebagai berikut,

"...Untuk tebak makna, saya menjelaskan gambaran makna ayat secara singkat lalu anak-anak diminta menebak termasuk surat apa. Untuk blintiran, anak-anak diminta mencari lanjutan ayat dari surat yang berbeda-beda. Keduanya mendorong siswa lebih fokus dan antusias..." (Akhista Sakila, 2026).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara bertahap melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, dan permainan edukatif yang saling terintegrasi dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menyajikan dokumentasi kegiatan setoran hafalan dan muroja'ah peserta didik dalam program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan.



Gambar 4.6 Kegiatan Setoran Hafalan

Dalam pelaksanaannya, berbagai media dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan secara langsung dalam kegiatan tahfidz. Penggunaan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Kalau pembelajaran muroja'ah menggunakan media bola atau metode alif ba ta tsa, biasanya anak-anak jadi lebih aktif dan antusias. Soalnya mereka merasa seperti bermain, jadi tidak tegang saat muroja'ah..." (Roudloh Muna Lia, 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menyatakan bahwa,

"...Kalau pembelajaran dibuat seperti permainan sambung ayat, anak-anak biasanya lebih semangat. Bahkan siswa yang biasanya pasif jadi ikut aktif karena suasananya tidak terlalu tegang..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. juga menjelaskan

bahwa,

"...Anak-anak biasanya lebih antusias kalau ada permainan seperti tebak makna ayat atau blintiran. Mereka jadi lebih fokus dan tidak mudah bosan saat muroja'ah..." (Akhista Sakila, 2026).

Selain meningkatkan partisipasi peserta didik, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti memberikan hasil dokumentasi penggunaan media dan Permainan Sambung Ayat Menggunakan Kartu.



Gambar 4.7 Permainan Sambung Ayat

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan kondusif. Anak-anak tampak lebih bersemangat dan tidak mudah jenuh karena pembelajaran dikemas secara menyenangkan..." (Roudloh Muna Lia, 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menyatakan bahwa,

"...Suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih antusias dan tidak mudah bosan karena mereka merasa sedang

bermain, bukan sekadar menghafal..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. menjelaskan bahwa,

"...Suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran..." (Akhista Sakila, 2026).

Pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan juga mendorong terjadinya interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Interaksi antara saya dan anak-anak biasanya berjalan dua arah, terutama saat memakai media bola tisu atau metode alif ba ta tsa. Anak-anak jadi lebih berani bertanya dan menjawab..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menjelaskan bahwa,

"...Interaksinya jadi lebih cair. Kalau memakai kartu sambung ayat, anak-anak yang biasanya pasif jadi ikut aktif bertanya dan menjawab..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. juga menyatakan bahwa,

"...Kalau memakai permainan tebak makna ayat atau blintiran, interaksi saya dengan anak-anak jadi lebih akrab dan komunikatif. Mereka lebih berani menjawab dan bertanya..." (Akhista Sakila, 2026).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, guru juga mengintegrasikan penjelasan makna ayat secara sederhana

ke dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi tersebut dilakukan melalui berbagai permainan yang digunakan sehingga peserta didik tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami isi kandungan ayat yang dipelajari.

Kutipan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman makna ayat diberikan secara singkat dan kontekstual, baik melalui permainan sambung ayat, tebak makna ayat, maupun penjelasan langsung dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan hafalan dan pemahaman makna ayat dapat berjalan secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, penggunaan berbagai permainan edukatif, serta integrasi pemahaman makna ayat. Pelaksanaan tersebut didukung oleh suasana kelas yang aktif, interaktif, dan kondusif, serta terjalinnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan metode Pembelajaran Menyenangkan mampu menciptakan proses pembelajaran

tahfidz yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

4.1.2.3 Evaluasi Pembelajaran Menyenangkan

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan pada program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik, sekaligus sebagai upaya untuk memantau keberlangsungan pelaksanaan program tahfidz yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru pengampu Program Tahfidz, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan perkembangan hafalan peserta didik, pencatatan capaian hafalan, koordinasi antar guru, serta monitoring dari pihak madrasah.

Dalam pelaksanaan evaluasi hafalan, guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan hafalan peserta didik melalui kegiatan setoran hafalan dan pencatatan capaian hafalan pada setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku koordinator sekaligus guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa,

"...Evaluasi itu biasanya dilakukan tiap minggu, tiap bulan, sama tiga bulan sekali. Jadi nanti dilihat dari data hafalan sama perkembangan anak-anaknya. Misalnya ada siswa yang belum mencapai target, nanti dicari tahu kurangnya di mana. Kadang juga kami saling menyampaikan perkembangan tiap kelas, jadi nanti guru yang mengampu kelas tersebut diberi informasi supaya siswa yang tertinggal bisa segera mengejar setoran hafalannya..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama antar guru tahfidz untuk mencari solusi terhadap kendala yang dialami peserta didik.

"...Kadang kami juga mengadakan evaluasi bersama lewat rapat dadakan di grup. Jadi masing-masing ustaz atau ustazah menyampaikan perkembangan kelasnya, kendalanya apa, lalu dicari solusi bersama. Kalau ada siswa yang mengalami penurunan hafalan atau belum mencapai target, nanti bisa ditindaklanjuti, misalnya diberi motivasi, pendampingan tambahan, atau disampaikan ke BK dan kepala sekolah supaya ada tindak lanjut..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. selaku guru pengampu Program Tahfidz yang menjelaskan bahwa evaluasi hafalan dilakukan melalui kegiatan setoran langsung yang dicatat dalam lembar kontrol hafalan peserta didik.

"...Evaluasi hafalan dilakukan melalui kegiatan setoran langsung dan dicatat dalam lembar kontrol

hafalan siswa. Dari situ bisa dilihat perkembangan tiap anak..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. juga menjelaskan

bahwa evaluasi hafalan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan hafalan peserta didik pada setiap pertemuan.

"...Evaluasi hafalan dilakukan melalui setoran langsung. Saya memantau hafalan siswa setiap pertemuan dan mencatat perkembangannya. Kalau ada yang tertinggal, diarahkan untuk memperkuat muroja'ah terlebih dahulu..." (Akhista Sakila, 2026).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara

dengan Bapak Muhammad Jawad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Hifal Pekalongan. Beliau menjelaskan bahwa pihak madrasah turut melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program tahfidz melalui laporan perkembangan hafalan peserta didik yang disampaikan oleh guru tahfidz.

"...Ya, ada. Madrasah melakukan monitoring melalui laporan perkembangan hafalan siswa dari masing-masing guru tahfidz. Selain itu, ada koordinasi rutin antar guru untuk memantau perkembangan dan kendala di tiap kelas..." (Muhammad Jawad, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi program tahfidz dilakukan secara berkala dengan melihat capaian hafalan peserta didik pada setiap kelas serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

"...Evaluasi dilakukan secara berkala. Madrasah melihat perkembangan capaian hafalan siswa per kelas dan mengadakan koordinasi antar guru tahfidz. Madrasah juga memberikan sertifikat penghargaan bagi siswa yang dinyatakan lulus sebagai bentuk apresiasi..." (Muhammad Jawad, 2026).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga memperoleh data dokumentasi berupa lembar kontrol hafalan peserta didik, laporan perkembangan hafalan, serta dokumentasi kegiatan koordinasi guru tahfidz. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi hafalan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan setoran hafalan, pencatatan perkembangan peserta didik, koordinasi antar guru, monitoring oleh pihak madrasah, serta pemberian tindak lanjut kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam mencapai target hafalan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hafalan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan dan pengembangan program tahfidz secara berkelanjutan.

Selain mengevaluasi hafalan, guru juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman makna ayat peserta didik. Evaluasi ini dilakukan secara sederhana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran menyenangkan yang diterapkan selama proses tahfidz berlangsung. Melalui

evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kandungan ayat yang dihafalkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia yang menyatakan bahwa,

"...Kalau untuk pemahaman makna ayat biasanya dievaluasi saat pembelajaran berlangsung. Jadi ketika muroja'ah atau permainan berlangsung, anak-anak tidak hanya diminta melanjutkan ayat, tetapi juga diminta menjelaskan makna ayatnya secara singkat. Dari situ biasanya sudah terlihat apakah mereka memahami isi ayat yang dihafalkan atau belum..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik.

"...Kami tidak menuntut anak-anak menjelaskan terlalu panjang. Yang penting mereka tahu inti makna ayatnya dulu. Biasanya kalau anak sudah paham maknanya, hafalannya juga lebih mudah diingat saat muroja'ah..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Rosyidah, A.H. yang menjelaskan bahwa evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan melalui kegiatan sambung ayat yang dipadukan dengan penyebutan makna ayat secara singkat.

"...Biasanya kalau pembelajaran berlangsung, saya menggunakan kartu sambung ayat. Setelah itu, mereka juga saya minta menjelaskan makna ayatnya secara singkat. Tujuannya supaya siswa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mengetahui inti dari ayat yang sedang dipelajari..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. juga menjelaskan bahwa evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan melalui permainan tebak makna ayat sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan ayat.

"...Kalau saya biasanya memakai permainan tebak makna ayat dalam bentuk soal cerita. Jadi saya menyampaikan gambaran makna ayatnya secara singkat, lalu anak-anak menebak itu termasuk surat apa. Dari situ bisa terlihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi ayat..." (Akhista Sakila, 2026).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga memperoleh dokumentasi berupa lembar evaluasi hafalan, catatan perkembangan peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memuat aktivitas pemahaman makna ayat. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan secara kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran tahfidz. Evaluasi tidak hanya menekankan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga melihat kemampuan mereka dalam memahami inti kandungan ayat yang dihafalkan.

Dengan demikian, evaluasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilakukan secara menyeluruh melalui evaluasi hafalan dan evaluasi pemahaman makna ayat.

Evaluasi hafalan dilaksanakan melalui kegiatan setoran, pemantauan perkembangan peserta didik, pencatatan capaian hafalan, koordinasi antar guru, serta monitoring dari pihak madrasah. Sementara itu, evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti permainan sambung ayat dan tebak makna ayat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat Al-Qur'an, sehingga pelaksanaan program tahfidz dapat berlangsung secara lebih komprehensif, terarah, dan berkelanjutan.

4.1.3 Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan Terhadap Kualitas Kemampuan Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik

Penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz memberikan dampak terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu tahfidz dan peserta didik, metode yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak menegangkan sehingga membantu peserta didik dalam menghafal, muroja'ah, serta mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz dan perwakilan peserta didik program tahfidz, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan memberikan dampak terhadap kelancaran hafalan, ketahanan hafalan saat muroja'ah, meningkatnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta optimalisasi capaian target hafalan. Selain itu, beberapa guru juga menemukan adanya perkembangan ketepatan tajwid peserta didik karena hafalan lebih sering diulang melalui berbagai kegiatan permainan yang diterapkan dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku koordinator sekaligus guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa,

"...Setelah metode pembelajaran menyenangkan diterapkan, anak-anak biasanya lebih lancar saat setor hafalan maupun muroja'ah. Mereka juga lebih semangat mengikuti pembelajaran karena suasananya tidak terlalu tegang..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa pengulangan hafalan melalui permainan membantu peserta didik mempertahankan hafalan dengan lebih baik.

"...Hafalan mereka lebih tahan saat muroja'ah karena sering diulang melalui permainan. Pengulangan yang dikemas menyenangkan membuat materi hafalan lebih melekat di ingatan siswa..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Selain itu, beliau menambahkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan turut mendukung pencapaian target hafalan peserta didik.

"...Iya, target hafalan anak-anak lebih mudah tercapai karena mereka lebih semangat dan tidak mudah jenuh dalam proses menghafal..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu

Nur Rosyidah, A.H. selaku guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa,

"...Kalau pembelajaran dibuat menyenangkan, siswa biasanya lebih cepat menangkap hafalan. Saat muroja'ah mereka juga lebih percaya diri dan lebih berani maju..." (Nur Rosyidah, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa pengulangan hafalan melalui kegiatan permainan membantu memperkuat hafalan peserta didik.

"...Ketepatan tajwid anak-anak juga mengalami perkembangan karena sering diulang dalam kegiatan sambung ayat. Hafalan mereka pun lebih tahan karena sering dipraktikkan lewat permainan..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, beliau menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan berdampak pada capaian target hafalan peserta didik.

"...Iya, karena siswa lebih termotivasi dan aktif, capaian target hafalan menjadi lebih optimal dibandingkan sebelum metode ini diterapkan..." (Nur Rosyidah, 2026).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Akhista Sakila,

A.H. yang menjelaskan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran tahfidz membantu peserta didik memperkuat hafalan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

"...Anak-anak biasanya lebih mudah mengingat hafalan ketika pembelajarannya memakai permainan seperti tebak makna ayat atau blintiran. Karena sering dipakai untuk bermain sambil muroja'ah, hafalan mereka jadi lebih kuat dan tidak cepat lupa..." (Akhista Sakila, 2026).

Beliau juga menambahkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat mencapai target hafalan.

"...Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan. Capaian target pun menjadi lebih optimal..." (Akhista Sakila, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta

didik. Tsania Putri Aryani kelas VIII F menyatakan bahwa,

"...Kalau pembelajarannya dibuat seperti permainan jadi lebih mudah hafal dan tidak cepat bosan, Kak. Waktu muroja'ah juga jadi lebih gampang ingat ayatnya..." (Tsania Putri Aryani, 2026).

Hal serupa disampaikan oleh Yumna Adifa Izzatinisa kelas VIII

D yang mengatakan bahwa,

"...Metode seperti sambung ayat atau permainan itu bikin hafalan lebih cepat masuk, Kak. Jadi kalau muroja'ah biasanya lebih mudah lanjut ayatnya..." (Yumna Adifa Izzatinisa, 2026).

Selain itu, Fina Nafilatul Maula kelas VIII D juga menyampaikan

bahwa,

"...Kalau belajar sambil permainan biasanya lebih seru, Kak, jadi hafalannya lebih mudah diingat dan tidak cepat lupa..." (Fina Nafilatul Maula, 2026).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Riska Novita kelas VIII

G yang menyatakan bahwa,

"...Menurut saya hafalannya jadi lebih gampang karena pembelajarannya santai, Kak. Saat muroja'ah juga lebih lancar karena sering diulang lewat permainan..." (Riska Novita, 2026).

Sementara itu, Aqeela Azkiya Annayyira kelas VIII D

menyampaikan bahwa,

"...Kalau pembelajaran seperti tebak ayat atau sambung ayat itu jadi lebih semangat menghafal, Kak. Hafalannya juga lebih tahan lama waktu muroja'ah..." (Aqeela Azkiya Annayyira, 2026).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga memperoleh

dokumentasi wawancara dengan peserta didik program tahfidz.

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan memberikan dampak terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Pembelajaran yang dikemas melalui berbagai permainan edukatif membantu peserta didik lebih mudah mengingat hafalan, lebih lancar saat muroja'ah, lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, serta mendukung pencapaian target hafalan secara lebih optimal. Selain itu, beberapa guru juga menemukan adanya perkembangan ketepatan tajwid karena hafalan lebih sering diulang melalui kegiatan permainan yang diterapkan dalam pembelajaran.

Selain berdampak pada kemampuan hafalan, metode Pembelajaran Menyenangkan juga memberikan dampak terhadap pemahaman makna ayat peserta didik. Integrasi penjelasan makna ayat dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami isi kandungan ayat yang dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Roudloh Muna Lia selaku koordinator sekaligus guru pengampu Program Tahfidz yang menyatakan bahwa,

"...Kalau anak-anak diberi penjelasan makna ayat secara singkat, biasanya mereka jadi lebih mudah memahami isi ayat yang dihafalkan. Bahkan beberapa siswa sudah mulai bisa menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Beliau juga menjelaskan bahwa pemahaman makna ayat membantu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap hafalan yang dimiliki.

"...Biasanya kalau anak sudah paham maknanya, hafalannya juga lebih mudah diingat saat muroja'ah..." (Roudloh Muna Lia, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu

Nur Rosyidah, A.H. yang menyatakan bahwa,

"...Saat permainan sambung ayat disertai makna, anak-anak jadi lebih memahami isi ayat. Jadi mereka tidak hanya hafal bunyinya saja, tetapi juga tahu inti maknanya..." (Nur Rosyidah, 2026).

Beliau juga menambahkan bahwa pemahaman makna ayat memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menghafal peserta didik.

"...Iya, kalau siswa memahami makna ayat, hafalan mereka jadi lebih mudah diingat. Pemahaman makna dan hafalan saling menguatkan satu sama lain..." (Nur Rosyidah, 2026).

Selain itu, Ibu Akhista Sakila, A.H. menjelaskan bahwa,

"...Kalau siswa sudah memahami gambaran makna ayatnya, biasanya mereka lebih mudah mengingat hafalan. Jadi antara hafalan dan makna itu saling berkaitan. Bahkan saya temukan siswa yang sudah bisa menjelaskan isi ayat dengan bahasa mereka sendiri..." (Akhista Sakila, 2026).

Beliau juga menegaskan bahwa pemahaman makna ayat dapat memperkuat proses menghafal peserta didik.

"...Iya, pemahaman makna sangat membantu. Kalau anak-anak menebak dari makna ayat, biasanya mereka jadi lebih mudah mengingat isi suratnya juga. Jadi hafalan dan pemahaman bisa berjalan bersama..." (Akhista Sakila, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Tsania Putri Aryani kelas VIII F menyatakan bahwa,

"...Saya jadi lebih paham arti ayat yang dihafal karena biasanya dijelaskan singkat sama ustazah, Kak. Jadi lebih mudah ingat juga hafalannya..." (Tsania Putri Aryani, 2026).

Yumna Adifa Izzatinisa kelas VIII D juga menyampaikan bahwa,

"...Kalau tahu makna ayatnya biasanya lebih gampang mengingat hafalan, Kak. Kadang juga bisa menjelaskan isi ayat dengan bahasa sendiri..." (Yumna Adifa Izzatinisa, 2026).

Selain itu, Fina Nafilatul Maula kelas VIII D mengatakan bahwa,

"...Saya lebih mudah hafal kalau tahu arti ayatnya, Kak, jadi tidak cuma menghafal bunyi ayat saja..." (Fina Nafilatul Maula, 2026).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Riska Novita kelas VIII

G yang menyatakan bahwa,

"...Kadang ustazah menjelaskan makna ayat secara singkat, Kak, jadi saya lebih paham isi ayatnya dan hafalannya lebih mudah diingat..." (Riska Novita, 2026).

Sementara itu, Aqeela Azkiya Annayyira kelas VIII D

menyampaikan bahwa,

"...Kalau sudah tahu makna ayatnya biasanya lebih gampang menjelaskan isi ayat dan hafalannya juga lebih melekat, Kak..." (Aqeela Azkiya Annayyira, 2026).

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pemahaman makna ayat dalam metode Pembelajaran Menyenangkan membantu peserta didik memahami isi kandungan ayat yang dihafalkan. Selain itu, pemahaman terhadap makna ayat juga membantu peserta didik mengingat hafalan dengan lebih baik sehingga hafalan dan pemahaman dapat berkembang secara bersamaan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti memberikan salah satu hasil dokumentasi wawancara dengan perwakilan peserta didik Program Tahfidz.



Gambar 4.7 Wawancara Peserta Didik

Dengan demikian, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz menunjukkan adanya dampak terhadap peningkatan kelancaran hafalan, ketahanan hafalan saat muroja'ah, semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga membantu peserta didik memahami isi kandungan ayat yang dihafalkan sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih menyeluruh.

4.2 Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, dengan mengaitkan temuan lapangan dengan landasan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Pembahasan difokuskan pada dua rumusan masalah utama, yaitu implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan serta dampak penerapannya terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta didik.

4.2.1 Implementasi Metode Pembelajaran menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTsS Hifal Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep implementasi yang dikemukakan oleh Khasanah et al. (2023:291) bahwa implementasi dalam konteks pendidikan mencakup keseluruhan proses penerjemahan teori ke dalam tindakan nyata, mulai dari perencanaan yang matang hingga evaluasi yang berkesinambungan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran menyenangkan di MTs Hifal Pekalongan mencakup empat aspek utama: (1) penetapan target hafalan yang bersifat adaptif berdasarkan jenjang kelas dan kemampuan individu peserta didik, dengan target minimal Juz 30 untuk kelas VII, dikembangkan ke surat-surat pilihan dan juz berikutnya untuk kelas VIII dan IX, dilengkapi lembar kontrol hafalan sebagai alat pemantauan perkembangan masing-masing peserta didik; (2) perancangan media dan strategi pembelajaran yang variatif

oleh masing-masing guru, seperti bola tisu dengan instruksi muroja'ah, metode alif ba ta tsa (Bu Roudloh), kartu sambung ayat yang disertai penyebutan makna ayat (Bu Nur Rosyidah), serta permainan tebak makna ayat berbentuk soal cerita dan blintiran tiga surat (Bu Akhista); (3) perencanaan integrasi penjelasan makna ayat secara singkat dan kontekstual agar hafalan tidak sekadar bersifat mekanis, melainkan disertai pemahaman inti kandungan ayat; serta (4) kebijakan madrasah yang bersifat fleksibel, memberikan kebebasan penuh kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik kelasnya masing-masing tanpa menetapkan satu metode yang baku, selama tetap berorientasi pada pencapaian target hafalan dan pemahaman makna ayat.

Temuan ini sesuai dengan landasan teori dalam Bab II bahwa perencanaan pembelajaran menyenangkan merupakan proses penyusunan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar sekaligus menciptakan suasana yang memotivasi peserta didik, mencakup perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, metode, serta aktivitas yang variatif sesuai karakteristik peserta didik (Halimah et al., 2025:136). Penetapan target hafalan yang adaptif dan bertahap di MTs Hifal Pekalongan

juga sejalan dengan tahapan program tahfidz sebagaimana diuraikan Muhammad Hafidz (2021:26), yang mencakup persiapan, penentuan target hafalan, dan pembiasaan hafalan secara berkesinambungan. Kebijakan madrasah yang memberikan ruang fleksibilitas bagi guru selaras dengan tujuan implementasi yang dikemukakan Handayani (2021:688), yakni menjadikan proses belajar mengajar sebagai wahana pembinaan potensi manusia secara holistik sesuai kondisi nyata peserta didik. Lebih jauh, penyertaan lembar kontrol hafalan dan program kelas hataman mencerminkan prinsip yang dinyatakan Fadhilah (2024:66), bahwa pembelajaran yang bermakna akan mendorong siswa lebih mudah menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga perencanaan tidak hanya beroreintasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga keberlangsungan kualitas hafalan peserta didik.

Selain itu, perancangan media pembelajaran yang beragam oleh masing-masing guru menunjukkan kesesuaian dengan bentuk-bentuk Pembelajaran Menyenangkan yang diuraikan dalam Bab II. Penggunaan permainan bola tisu dan metode alif ba ta tsa merupakan wujud dari permainan edukatif yang, menurut Samad & Majid (2025:7023), terbukti meningkatkan motivasi dan

keterlibatan aktif siswa sekaligus memadukan unsur hiburan dan pendidikan. Perancangan kegiatan sambung ayat dan diskusi makna secara berpasangan mencerminkan prinsip aktivitas kolaboratif yang dikemukakan Ahmad (2025:1022), bahwa kerja kelompok dan interaksi sosial mendorong siswa berpikir bersama dan bertukar ide secara konstruktif. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Hifal Pekalongan dengan demikian juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya scaffolding dan keterlibatan sosial, sebagaimana dinyatakan Ardania et al. (2024:78) bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika peserta didik dibimbing melalui interaksi sosial yang terstruktur dan bermakna.

4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menyenangkan

Pada tahap pelaksanaan, guru tahfidz di MTs Hifal Pekalongan menerapkan berbagai bentuk aktivitas menyenangkan secara bertahap dan terintegrasi dalam empat sub-aspek yang saling terkait. Pertama, pelaksanaan setoran hafalan (ziyadah) sebagai kegiatan pembuka, di mana setiap peserta didik menyetorkan hafalan sesuai target masing-masing. Kedua, muroja'ah yang dikombinasikan dengan permainan edukatif: Bu Roudloh menggunakan bola tisu dengan instruksi muroja'ah acak dan metode alif

ba ta tsa; Bu Nur Rosyidah menggunakan kartu sambung ayat disertai penyebutan makna secara singkat; dan Bu Akhista Sakila menggunakan permainan tebak makna ayat berbentuk soal cerita serta blintiran tiga surat. Ketiga, integrasi penjelasan makna ayat yang disisipkan secara singkat di tengah atau setelah kegiatan hafalan, baik melalui pertanyaan langsung maupun melalui permainan. Keempat, respons dan partisipasi peserta didik yang sangat positif: siswa yang biasanya pasif menjadi aktif berpartisipasi, suasana tidak tegang, dan antusiasme meningkat secara nyata selama pembelajaran berlangsung.

Temuan pelaksanaan ini sesuai dengan definisi metode Pembelajaran Menyenangkan yang dikemukakan Nur et al. (2025:538) bahwa Pembelajaran Menyenangkan merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, dengan mengintegrasikan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi agar motivasi dan efektivitas belajar siswa meningkat. Pelaksanaan di lapangan mencerminkan keempat bentuk Pembelajaran Menyenangkan yang diuraikan dalam Bab II secara lengkap: (1) permainan edukatif, diwujudkan melalui bola tisu, blintiran, dan tebak makna ayat; (2) kuis

dan tantangan belajar, diwujudkan melalui permainan tebak surat dari soal cerita makna ayat; (3) aktivitas kolaboratif, diwujudkan melalui sambung ayat dan muroja'ah berpasangan; serta (4) variasi metode dan media pembelajaran, diwujudkan melalui penggunaan media yang berbeda-beda oleh setiap guru sesuai kreativitasnya. Dengan terpenuhinya keempat bentuk tersebut, pelaksanaan Pembelajaran Menyenangkan di MTs Hifal Pekalongan menunjukkan kedalaman implementasi yang komprehensif, bukan sekadar permainan lepas tanpa arah pedagogis.

Pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan di lapangan juga menunjukkan terpenuhinya kelima prinsip Pembelajaran Menyenangkan yang diuraikan dalam Bab II (Derease & Makhful, 2025:1933): (1) keterlibatan aktif peserta didik, terbukti dari antusiasme dan partisipasi siswa dalam setiap aktivitas termasuk siswa yang biasanya pasif menjadi berani maju sebagaimana dinyatakan Bu Nur Rosyidah; (2) suasana belajar yang aman dan tidak menekan, terlihat dari siswa yang tidak merasa tegang saat muroja'ah karena pembelajaran dikemas seperti bermain, sebagaimana dinyatakan Bu Roudloh; (3) variasi aktivitas pembelajaran, melalui tiga model permainan berbeda dari

tiga guru yang berbeda; (4) interaksi positif antara guru dan peserta didik, tampak dari komunikasi dua arah yang hangat dan apresiatif selama permainan berlangsung; serta (5) keseimbangan antara pencapaian target hafalan dan kenyamanan belajar, yang tercermin dari tetap berlangsungnya ziyadah dan muroja'ah sebagai inti pembelajaran meskipun dikemas secara menyenangkan.

Hal ini selaras pula dengan pandangan Hariyanto et al. (2023:16) yang menegaskan bahwa pembelajaran menyenangkan dalam tahfidz Al-Qur'an mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas variatif dan interaktif, sehingga proses hafalan tidak hanya dilakukan secara mekanis, tetapi secara sadar dan bermakna. Selain itu, pelaksanaan yang mengintegrasikan makna ayat dalam setiap kegiatan permainan dan muroja'ah merupakan wujud nyata dari penerapan pembelajaran tahfidz yang holistik, tidak sekadar mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga mengedepankan pemahaman kandungan ayat sebagaimana yang menjadi tujuan program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan.

4.2.1.3 Evaluasi Pembelajaran Menyenangkan

Pada tahap evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz di MTs Hifal Pekalongan melakukan

evaluasi secara berkala dan sistematis melalui dua jalur. Pertama, evaluasi hafalan yang dilakukan secara rutin tiap minggu, tiap bulan, dan per tiga bulan, dengan memantau data perkembangan hafalan dan hasil setoran masing-masing peserta didik. Hasil evaluasi dikomunikasikan antar guru melalui koordinasi rapat dadakan via grup, di mana setiap guru menyampaikan perkembangan dan kendala di kelasnya, lalu dicari solusi bersama. Peserta didik yang belum mencapai target atau mengalami penurunan hafalan ditindaklanjuti melalui motivasi tambahan, pendampingan intensif, hingga koordinasi dengan BK dan kepala madrasah. Kedua, evaluasi pemahaman makna ayat yang dilakukan secara kontekstual dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu ketika muroja'ah atau permainan berlangsung, peserta didik diminta menjelaskan makna ayat secara singkat, sehingga guru dapat langsung melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat yang dihafalkan. Evaluasi ini tidak menuntut penjelasan panjang, melainkan cukup pada pemahaman inti makna ayat yang singkat.

Temuan evaluasi ini sesuai dengan landasan teori dalam Bab II yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran menyenangkan dalam tahfidz Al-Qur'an

bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan, mencakup penilaian hafalan, kelancaran muroja'ah, partisipasi peserta didik, serta pemahaman makna ayat sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya. Sistem koordinasi evaluasi antar guru yang ditemukan di lapangan sejalan dengan pernyataan Anwar et al. (2025:579) bahwa evaluasi berfungsi sebagai sarana penilaian keberhasilan kebijakan pendidikan, sekaligus alat untuk memastikan visi dan misi lembaga terwujud dalam praktik nyata. Tindak lanjut berupa koordinasi dengan BK dan kepala madrasah bagi peserta didik yang tertinggal mencerminkan prinsip Wibisono & Fatimah (2023:114) bahwa implementasi yang efektif menuntut keterlibatan semua pihak dalam sistem pendidikan secara berkesinambungan. Sementara itu, evaluasi pemahaman makna yang terintegrasi dalam permainan mencerminkan pandangan Hasan (2022:21) bahwa program tahfidz yang ideal tidak sekadar mengevaluasi kuantitas hafalan, tetapi juga pembentukan pemahaman yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dihayati peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan dalam program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan telah

menunjukkan fungsi evaluasi sebagai alat pengukuran sekaligus sarana perbaikan proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan.

4.2.3 Dampak Impelementasi Metode Pembelajaran Menyenangkan terhadap Kualitas Hafalan dan Pemahaman Makna Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan memberikan dampak positif terhadap dua aspek utama, yaitu kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz dan peserta didik, penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan terbukti memberikan dampak positif terhadap empat aspek kualitas hafalan peserta didik. Pertama, kelancaran setoran hafalan dan muroja'ah meningkat; menurut Bu Roudloh, peserta didik lebih lancar saat setor dan muroja'ah serta lebih semangat mengikuti pembelajaran. Kedua, ketepatan tajwid mengalami perkembangan karena pembelajaran yang interaktif membuat peserta didik lebih mudah memperhatikan tajwid dalam suasana permainan, sebagaimana dinyatakan Bu Nur Rosyidah bahwa hafalan diulang

dalam kegiatan sambung ayat sehingga tajwid turut terlatih. Ketiga, ketahanan hafalan meningkat karena hafalan sering diulang melalui permainan, sehingga tidak cepat lupa, sebagaimana ditegaskan Bu Akhista Sakila. Keempat, target hafalan lebih mudah tercapai karena motivasi intrinsik peserta didik tumbuh dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan lima peserta didik: Tsania Putri Aryani, Yumna Adifa Izzatinisa, Fina Nafilatul Maula, Riska Novita, dan Aqeela Azkiya Annayyira, yang semuanya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan membuat hafalan lebih mudah masuk, lebih lancar saat muroja'ah, dan lebih tahan lama dalam ingatan.

Temuan ini selaras dengan pandangan Derese & Makhful (2025:1930) yang menemukan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam tahfidz dapat meningkatkan fokus, ketahanan hafalan, serta retensi siswa. Selain itu, hal ini sejalan dengan pernyataan Rokhim (2023:28) bahwa aktivitas sambung ayat dan kuis terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dari perspektif teori konstruktivisme yang menjadi landasan dalam Bab II, dampak positif terhadap hafalan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengulangan bermakna (*meaningful repetition*), di mana hafalan yang diulang melalui permainan edukatif dan interaksi sosial lebih mudah dikonsolidasikan dalam memori jangka panjang peserta didik

dibandingkan dengan hafalan mekanis tanpa konteks yang bermakna (Ardania et al., 2024:79).

Lebih jauh, temuan ini juga mendukung tujuan program tahfidz sebagaimana diuraikan dalam Bab II. Wirasakti (2023:8) menyatakan bahwa kegiatan tahfidz meningkatkan keterampilan akademik seperti ketepatan membaca dan sekaligus melatih kedisiplinan serta keistiqamahan dalam mengulang hafalan setiap hari. Keberhasilan MTs Hifal Pekalongan dalam menjaga konsistensi muroja'ah peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan merupakan bukti nyata bahwa metode Pembelajaran Menyenangkan tidak mengorbankan aspek kedisiplinan, melainkan justru memperkuat kedisiplinan dari dalam diri peserta didik melalui motivasi intrinsik yang tumbuh secara alami dalam suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain berdampak pada hafalan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman makna ayat peserta didik. Guru tahfidz secara konsisten mengintegrasikan penjelasan makna ayat dalam setiap kegiatan muroja'ah dan permainan. Bu Roudloh menyatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mampu menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri setelah mengikuti pembelajaran. Bu Nur Rosyidah menyatakan bahwa melalui sambung ayat yang disertai makna,

peserta didik tidak hanya hafal bunyinya, tetapi juga tahu inti maknanya. Bu Akhista menegaskan bahwa ketika peserta didik sudah memahami gambaran makna ayat, hafalan mereka lebih mudah diingat, sehingga hafalan dan makna menjadi saling berkaitan dan saling menguatkan. Temuan ini diperkuat oleh pengakuan peserta didik: Tsania menyatakan lebih paham arti ayat karena dijelaskan singkat oleh ustazah; Yumna menyatakan kadang bisa menjelaskan isi ayat dengan bahasa sendiri; Fina menyatakan lebih mudah hafal bila tahu arti ayatnya; Riska menyatakan lebih paham isi ayat; dan Aqeela menyatakan lebih gampang menjelaskan isi ayat sekaligus hafalannya lebih melekat.

Temuan ini sesuai dengan konsep pemahaman makna Al-Qur'an yang diuraikan dalam Bab II. Rasyid & Nabila (2025:100) menyatakan bahwa pemahaman makna Al-Qur'an merupakan usaha interpretatif yang bertujuan memperkaya wawasan spiritual dan moral peserta didik melalui penjelasan mufradat, tafsir ringkas, dan ilustrasi kehidupan. Dalam konteks MTs Hifal Pekalongan, penjelasan makna ayat yang disampaikan secara singkat namun kontekstual melalui permainan tebak makna dan sambung ayat, peserta didik diajak memahami isi ayat secara sederhana tanpa beban kognitif yang berlebihan. Dari perspektif konstruktivisme yang dikemukakan Afi (2023:362), kemampuan beberapa peserta didik untuk menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri

merupakan bukti bahwa pengetahuan telah dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar transfer informasi dari guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal lafaz ayat Al-Qur'an, tetapi juga berusaha memahami kandungan makna ayat yang dipelajari. Pemahaman terhadap makna ayat membantu peserta didik menghubungkan hafalan dengan pesan yang terkandung di dalamnya sehingga proses mengingat menjadi lebih mudah. Selain itu, pemahaman makna ayat juga membuat peserta didik lebih mampu menjelaskan kembali isi ayat dengan bahasa yang sederhana sesuai tingkat pemahaman mereka.

Temuan ini mendukung pandangan Islammiyah & Sodikin (2024) yang menegaskan bahwa siswa yang memahami arti ayat cenderung lebih mudah mempertahankan hafalan karena memiliki keterikatan maknawi terhadap teks. Hal ini terbukti dalam temuan penelitian, di mana peserta didik menyatakan bahwa ketika mereka memahami makna ayat, hafalan mereka menjadi lebih melekat dan tidak mudah terlupakan. Dengan kata lain, pemahaman makna dan kualitas hafalan memiliki hubungan yang saling menguatkan satu sama lain, dan metode Pembelajaran Menyenangkan menjadi jembatan yang efektif untuk mengintegrasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, integrasi antara hafalan dan pemahaman makna ayat yang diterapkan melalui metode Pembelajaran Menyenangkan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses menghafal akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik memahami kandungan ayat yang dihafalkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran tahfidz ketika guru menggunakan berbagai aktivitas yang menyenangkan seperti permainan edukatif, sambung ayat, kuis hafalan, dan kegiatan kelompok. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga proses menghafal tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang monoton. Suasana belajar yang menyenangkan juga mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan yang telah diperoleh.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hariyanto et al. (2023:14) yang menegaskan bahwa media permainan membantu siswa memahami makna ayat, bukan hanya menghafal secara mekanis. Dengan demikian, implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan di MTs Hifal Pekalongan terbukti mampu menjawab kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, yakni

mengintegrasikan kualitas hafalan sekaligus pemahaman makna ayat dalam satu pendekatan pembelajaran yang terpadu, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis peneliti, kondisi tersebut terlihat dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Hifal Pekalongan, di mana peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar pula peluang peserta didik untuk mengulang, memahami, dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Oleh karena itu, metode Pembelajaran Menyenangkan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hafalan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks MTs Hifal Pekalongan, peserta didik terbukti membangun hafalan dan pemahaman makna ayat tidak hanya melalui latihan individual, tetapi juga melalui permainan kelompok, sambung ayat, dan diskusi makna yang bersifat kolaboratif. Dengan demikian, implementasi

metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga mendukung kualitas hafalan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan di MTs Hifal Pekalongan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, dukungan kelembagaan yang kuat dari pihak madrasah, yang tercermin dari adanya jadwal tahfidz yang terstruktur empat kali sepekan, pembagian kelas kecil yang memungkinkan interaksi guru dan siswa berjalan efektif, serta penyelenggaraan murojaah akhir semester sebagai wujud komitmen institusi terhadap program tahfidz. Sebagaimana dinyatakan oleh Wibisono & Fatimah (2023:114), implementasi yang efektif memerlukan dukungan kelembagaan yang mencerminkan kesungguhan lembaga dalam menghidupkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek pendidikan.

Kedua, kompetensi dan kreativitas guru tahfidz menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan. Guru tahfidz di MTs Hifal Pekalongan mampu merancang dan melaksanakan berbagai permainan edukatif yang sederhana namun efektif menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti bola dari tisu, kartu kertas, dan blintiran. Hal ini sejalan dengan pandangan Kamaruddin (2021:8) bahwa guru merupakan faktor penggerak utama dalam

memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan, sekaligus berperan ganda sebagai pengajar dan pembimbing spiritual bagi peserta didik. Kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran tahfidz yang menyenangkan tanpa mengorbankan substansi hafalan merupakan kunci keberhasilan implementasi di lapangan.

Ketiga, karakteristik peserta didik yang berada pada fase remaja madrasah tsanawiyah mendukung efektivitas metode ini. Secara psikologis, peserta didik pada usia remaja membutuhkan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan melibatkan aktivitas langsung, sehingga pendekatan Pembelajaran Menyenangkan sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Bab I, fenomena kejenuhan dan penurunan motivasi dalam hafalan mekanis merupakan masalah yang lazim ditemukan pada usia remaja, dan hal tersebut terbukti dapat diatasi melalui penerapan metode Pembelajaran Menyenangkan secara konsisten.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Capaian hafalan peserta didik yang belum sepenuhnya merata antarkelas masih menjadi tantangan, karena sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan lebih intensif untuk mencapai target hafalan secara konsisten. Selain itu, pemahaman makna ayat yang diintegrasikan dalam pembelajaran masih bersifat sederhana dan bergantung pada inisiatif

masing-masing guru, sehingga kedalaman pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat masih bervariasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya standarisasi integrasi makna ayat dalam perencanaan pembelajaran tahfidz agar seluruh peserta didik memperoleh pemahaman yang merata dan berkualitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru tahfidz merancang pembelajaran secara adaptif dengan menetapkan target hafalan sesuai jenjang kelas, merancang media dan strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif, serta mengintegrasikan penjelasan makna ayat secara singkat dan kontekstual. Madrasah memberikan kebijakan yang fleksibel dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai karakteristik kelasnya, selama tetap berorientasi pada pencapaian target hafalan dan pemahaman makna ayat. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai bentuk aktivitas menyenangkan yang terintegrasi, meliputi kegiatan ziyadah (setoran hafalan), muroja'ah yang dikombinasikan dengan permainan edukatif seperti bola tisu dengan instruksi muroja'ah, metode alif ba ta tsa, kartu sambung ayat, permainan tebak makna ayat berbentuk soal cerita, serta blintiran tiga surat. Integrasi penjelasan makna ayat disisipkan secara singkat dalam setiap

kegiatan permainan maupun setelah setoran hafalan. Respon peserta didik selama pelaksanaan sangat positif; siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani berpartisipasi, termasuk siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Pada tahap evaluasi, guru melakukan pemantauan hafalan secara berkala melalui evaluasi mingguan, bulanan, dan per tiga bulan, serta melakukan koordinasi antar guru untuk menindaklanjuti peserta didik yang belum mencapai target. Evaluasi pemahaman makna ayat dilakukan secara kontekstual dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5.1.2 Dampak Implementasi metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs Hifal Pekalongan memberikan dampak positif terhadap dua aspek utama. Pertama, terhadap kualitas hafalan peserta didik, yang mencakup kualitas kelancaran setoran hafalan dan muroja'ah, perkembangan ketepatan tajwid, penguatan ketahanan hafalan karena materi sering diulang melalui permainan, serta kemudahan pencapaian target hafalan akibat tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Kedua, terhadap pemahaman makna ayat, di mana integrasi penjelasan makna ayat secara singkat dalam kegiatan permainan dan muroja'ah membuat peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat secara verbal, tetapi juga memahami inti kandungannya. Beberapa peserta didik bahkan telah mampu menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri.

Pemahaman makna ayat terbukti memperkuat hafalan karena peserta didik memiliki keterikatan makna terhadap teks yang dihafalkan. Dengan demikian, metode Pembelajaran Menyenangkan yang diterapkan di MTs Hifal Pekalongan menunjukkan kontribusi positif terhadap kualitas hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah disarankan untuk menyusun panduan atau modul pembelajaran tahfidz yang memuat standar integrasi pemahaman makna ayat secara lebih sistematis, sehingga seluruh peserta didik memperoleh pemahaman makna ayat yang merata di setiap kelas. Selain itu, madrasah perlu terus mendukung kreativitas guru melalui program pelatihan atau workshop terkait pengembangan metode Pembelajaran Menyenangkan dalam tahfidz, serta menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz yang lebih inovatif dan berkualitas.

2. Bagi Guru Tahfidz

Guru tahfidz disarankan untuk terus mengembangkan variasi media dan strategi pembelajaran menyenangkan yang beragam agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam proses menghafal. Guru juga perlu meningkatkan konsistensi dalam mengintegrasikan penjelasan makna ayat pada setiap sesi pembelajaran, tidak hanya secara insidental, sehingga pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat dapat berkembang secara bertahap dan merata. Di samping itu, dokumentasi perkembangan hafalan dan pemahaman makna ayat peserta didik perlu dilakukan secara lebih terstruktur sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk memanfaatkan setiap aktivitas pembelajaran menyenangkan yang disediakan guru sebagai sarana memperkuat hafalan dan pemahaman makna ayat. Peserta didik perlu lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan muroja'ah dan permainan hafalan, serta membiasakan diri untuk tidak hanya menghafal lafal ayat secara mekanis, tetapi juga berusaha memahami kandungan makna ayat yang dihafalkan. Selain itu, peserta didik dianjurkan untuk melakukan muroja'ah secara mandiri di luar jam pembelajaran guna menjaga keberlangsungan dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas metode Pembelajaran Menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method, sehingga dampak penerapan metode ini terhadap hafalan dan pemahaman makna ayat dapat diukur secara lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, penelitian serupa dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti madrasah ibtidaiyah atau pondok pesantren, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Pembelajaran Menyenangkan dalam konteks pendidikan tahfidz yang lebih beragam. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran tahfidz yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan hafalan, pemahaman makna, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara sistematis dan terstandarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kholis Majid, M. N. R. (2025). *Optimalisasi Pendekatan Fun Learning*. 5(3), 1017–1025.
- Anwar, C., Septiani, D., & Fuad Ahmad Riva'i. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Al-Qur'an Islamiyyah Bandung. *IHTIROM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 578–587.
- Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 77–85.
- Basri. (2024). Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas VII Smp IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam. In *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* (Vol. 2, Issue 2).
- Derease, M. A., & Makhful, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar Anak dengan Metode Bermain Kereta Tahfiz di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(5), 1928–1941.
- Dila Puspita Sari, Ikrima Mailani, A. (2025). Penerapan Metode Fun Learning Tipe Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII C MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 5(1), 47–61.
- Fadhilah. (2024). TAHFIDZ AL-QURAN Learning Management. *Journal of*

- Universal Education*, 4(1), 65–72. Fadhilah. (2024). TAHFIDZ AL-QURAN Learning Management. *Journal of Universal Education*, 4(1), 65–72.
- Fatimatus Zahro, N. D., & Firdaus, S. (2025). Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(3), 536–548.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13057–13065.
- Hadi, A., & Rusman, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biograafi* (Nisa Falahia (ed.)). CV. Pena Persada.
- Halimah, S., Hidayah, N. B., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42.
- Handayani, F. (2021). Tahfidz Al-Qur'an Learning Management. *Journal of Universal Studies*, 1(8), 685–692.
- Hariyanto, Junaidi, & Nawafil, M. (2023). Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 440–452.
- Hasan, A. N. A. (2022). *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare* (Skripsi). IAIN PAREPARE.

- Ibrahim, A. R. (2025). *Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Hafalan Al - Qur ' an Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Muta ' allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil The Implementation of the Fun Learning Model in Enhancing Qur ' anic Memorization Among Seventh-Grade Stu.* 2(1), 13–33.
- Islammiyah, T. D., & Sodikin, A. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Tafsir Al-Quran Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI Tentang Makna Ayat-ayat Al-Quran di MAN 1 OKU Timur.* 12(2), 97–104.
- Kamaruddin, K. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *AL-LIQUO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 29–42.
- Khasanah, M., Ekawati, P., Khofifah, W., Fatimah, S., & Faisal. (2023). Implementasi Metode Fun Learning Melalui Media Flashcard sebagai upaya meningkatkan semangat belajar huruf hijaiyah di madrasah diniyah tarbiyatul athfal. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(55), 290–300.
- Mariyah, S., & Bandono, A. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Pembelajaran Puisi pada Siswa SMKN 1 Panggungrejo. *Journal Pendidikan*, 9(4).
- Maulina, S. R., & Jannah, F. (2025). Penyajian Data. *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 59–68.
- Mawardi, K., & Mubarak, I. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1623–1631.

- Muhammad Hafidz. (2017). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. In *Universitas Islam Negeri Raden Fatah* (Vol. 13, Issue 3).
- Nur, F., Saleh, M., Akib, M., & Alinda Herman, A. (2025). Effectiveness of Fun Learning Methods in Improving Students' Learning Motivation. *Jurnal Peneli*, 12(1), 1–11.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Parnawi Afi. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 361–370.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rasyid, A., & Nabila, L. (2025). Pemahaman Ayat Al-Qur'an Secara Kontekstual Dalam Kehidupan Dan Pembelajaran Madrasah. *Jurnal Islam Pesisir Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 98–106.

- Rokhim, A. A. (2023). *Implementasi program tahfidzul qur'an usia dewasa dalam meningkatkan karakter religius di griya al-qur'an sidoarjo*.
- Samad, S., & Majid, A. (2025). *Efektivitas Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Effectiveness Of Educational Games In Arabic Language Learning*. 8(11), 7019–7025.
- Wibisono, T., & Fatimah, M. (2023). Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1117.
- Wirasakti, genta buana. (2023). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp It Al Fateeh Semarang Tahun 2022/2023. *Skripsi, semarang*(Universitas islam sultan agung).
- Zahra Magfirah Maulana Nasution. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 11(2).
- Zulkifli. (2024). *Implementasi Metode Fun Learning Melalui Aplikasi Secil Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Di Mts At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang*. 1–210.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Eka Putri Maulida

Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 9 Mei 2004

NIM : 20122224

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Buaran Gang 3

Nama Ayah : Anis Sonhaji

Nama Ibu : Fitriyah

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Hidayatul Athfal (Lulus tahun 2016)
2. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal (Lulus tahun 2019)
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan (Lulus tahun 2022)
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Angkatan 22)